

**PENGARUH *ECO-EFFICIENCY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN STRUKTUR PENDANAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI
DEPARTEMEN AKUNTANSI
PROGAM STUDI AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH:
ADINDA YUSTIKA PUTRI
NIM: 041511333030**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *ECO-EFFIEICNY* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR PENDANAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**DIAJUKAN OLEH:
ADINDA YUSTIKA PUTRI
NIM: 041511333030**


**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:
DOSEN PEMBIMBING,**



Prof. Dr. WIDI HIDAYAT, SE.,M.Si.,Ak.
NIP: 196007121985111001

Tanggal.....*22/7-2019*
17

KOORDINATOR PROGRAM STUDI,



AGUS WIDODO M

IMAN HARYMAWAN, SE.,MBA.,Ph.D.
NIP: 198404202008121005

25/7-2019
Tanggal.....

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Adinda Yustika Putri, 041511333030), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 24 Juli 2019

METERAI
TEMPEL
3872BAFF74378521
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Adinda Yustika Putri
NIM. 041511333030



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur yang setinggi-tingginya penulis panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh *eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Pendanaan sebagai Variabel Moderasi” sebagai tugas akhir perkuliahan yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa dan mendukung dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala berkah, dan rahmat diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis yang telah merawat, membesarkan, membimbing, dan memberikan semangat serta motivasi dan doa yang tak pernah henti, serta kedua adik penulis yang selalu memberikan semangat dan hiburan.
3. Prof. Dr. Hj. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CA., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Drs. Agus Widodo Mardijuwono, M.Si., Ak., CA., CMA selaku Ketua Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
5. Iman Harymawan, SE., MBA., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

6. Prof. Dr. Soegeng Soetedjo, SE., Ak., CA. selaku dosen wali yang telah membantu memberikan saran, motivasi dan mendukung selama kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
7. Prof. Dr. Widi Hidayat, SE., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang sering meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai
8. Seluruh dosen dan staf Departemen Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya atas seluruh ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
9. Sahabat-sahabat penulis dimasa perkuliahan Nadya Nur Arofa, Fajar Islam, Puspita Gita, Sri Rahmawati, Maudyfa Diendra, Dinda Atika, Renna Prasyda, Reynaldfi Cossa. Terima kasih selalu memberikan kebahagiaan tersendiri, berbagi suka dan duka, selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan berbagai ilmu serta menghibur penulis.
10. Seluruh teman-teman penulis, teman-teman Aksi 2015, dan juga seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Sehingga saran dan kritik diperlukan untuk memperbaiki kekurangan penulisan dalam skripsi ini.

Surabaya,

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dan struktur pendanaan dalam memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. *Eco-efficiency* diproksikan oleh sertifikasi ISO 140001. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio TOBINSQ. Struktur pendanaan diukur menggunakan *leverage*. Penelitian ini juga menggunakan *return on asset* (ROA), dan Umur perusahaan sebagai variable kontrol. Pengujian pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan struktur pendanaan sebagai variable moderasi dilakukan dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) menggunakan sampel 263 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder berupa *annual reports* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *eco-efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) struktur pendanaan bahwa struktur pendanaan berpengaruh secara positif signifikan dalam memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

kata kunci: *eco-efficiency*, struktur pendanaan, nilai perusahaan

ABSTRACT

The aim of this study is to examine empirically the effect of eco-efficiency on firm value and funding structure in strengthening the influence of eco-efficiency on firm value. Eco-efficiency is proxy by the certified ISO 140001. Firm Valua is measured by the TOBINSQ ratio. Funding Structure is measured using leverage. This study also uses return on assets (ROA), and company age as control variables. Testing the effect of eco-efficiency on firm value with the funding structure of the company as a moderating variable is carried out with Moderated Regression Analysis (MRA) using a sample of 263 manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013 – 2017. The results of hypothesis testing show that 1) eco-efficiency has a negative significant effect on the value of company. 2) Funding structure has positive significant effect of eco-efficiency on the value of company.

keywords: Eco-efficiency, funding structure, and firm value

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Sistematika penulisan | 9 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Pengertian dan Landasan teori..... | 11 |
| 2.1.1 Teori Kontingensi (<i>contingency theory</i>) | 11 |
| 2.1.2 Eco – efficiency..... | 13 |
| 2.1.3 Nilai Perusahaan..... | 14 |
| 2.1.4 Struktur pendanaan..... | 16 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.3 Pengembangan Hipotesis..... | 22 |
| 2.3.1 Pengaruh <i>Eco-Efficiency</i> terhadap Nilai Perusahaan | 22 |
| 2.3.2 Pengaruh struktur pendanaan sebagai variable moderasi dalam hubungan antara <i>Eco-Efficiency</i> dan Nilai Perusahaan..... | 24 |
| 2.4 Kerangka Konseptual | 26 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 28 |
| 3.2 Identifikasi Variabel | 28 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 30 |
| 3.3.1 Eco-Efficiency..... | 30 |
| 3.3.2 Nilai Perusahaan..... | 31 |
| 3.3.3 Struktur Pendanaan | 31 |
| 3.3.4 Variabel Kontrol | 32 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 33 |
| 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 33 |
| 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 34 |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif..... | 34 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik | 35 |
| 3.6.3 Model Regresi Linier Berganda | 36 |
| 3.7 Kriteria Pengujian Hipotesis..... | 37 |
| 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi..... | 38 |
| 3.7.2 Uji t Statistik..... | 38 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| 4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian..... | 39 |
| 4.2 Analisis Deskriptif..... | 40 |
| 4.3 Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis..... | 42 |
| 4.3.1 Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 4.3.2 Estimasi Hasil Regresi Linier..... | 45 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 54 |
| 4.4.1 Pengaruh <i>Eco-Efficiency</i> terhadap nilai perusahaan | 54 |
| 4.4.2 Pengaruh struktur pendanaan sebagai variable moderasi dalam Hubungan antara <i>Eco-Efficiency</i> dan Nilai Perusahaan..... | 55 |
| BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN..... | 57 |
| 5.1 Simpulan..... | 57 |
| 5.1 Implikasi Penelitian | 58 |
| 5.1.1 Implikasi Manajerial | 58 |
| 5.1.2 Implikasi Akademis..... | 58 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian dan Arah bagi Penelitian Selanjutnya..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| TABEL 3.1 Kriteria Populasi | 34 |
| TABEL 4.1 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2013-2017..... | 40 |
| TABEL 4.2 Hasil Uji Normalitas..... | 43 |
| TABEL 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 44 |
| TABEL 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 45 |
| TABEL 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model 1) | 46 |
| TABEL 4.6 Hasil Pengujian Hipoteis dengan Uji t Model 1 | 48 |
| TABEL 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 2)..... | 48 |
| TABEL 4.8 Hasil Pengujian <i>Moderate Regression Analysis</i> | 51 |
| TABEL 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t Model 3..... | 53 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Penelitian Terdahulu

Lampiran 2 Tabel Data Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2017

Lampiran 3 Tabel Data Pengukuran Variabel Penelitian

Lampiran 4 Hasil Olah Data SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontroversi mengenai penyebab dan konsekuensi dari pemanasan global telah muncul sebagai salah satu masalah sosial, politik, teknologi, dan ekonomi global yang paling signifikan yang dihadapi bisnis saat ini (Kissel, 2010). Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan sebuah fenomena yang sudah mulai dirasakan oleh seluruh manusia di bumi. Beberapa dampak nyata diantaranya seperti peristiwa banjir, longsor, kekeringan yang sudah menjadi rutinitas peristiwa tahunan yang seakan sulit untuk dikendalikan hampir di setiap negara yang ada di bumi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya tertentu dari perusahaan untuk meminimalisasi membesarnya masalah tersebut

Chen et al. (2012) mengatakan bahwa perusahaan harus mampu menjadi yang pertama dalam hal pengelolaan lingkungan. Menurut Irawan & Swastha (1981) perusahaan merupakan salah satu faktor terbesar yang mendukung perkembangan ekonomi saat ini, namun disisi lain perusahaan juga merupakan salah satu sumber utama penyebab pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, udara dan tanah. Polusi dari sektor industri dihasilkan dari ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola sumberdaya dan proses produksi (Hutagalung, 2010). Hal yang mendasari pernyataan ini dikarenakan hampir diseluruh kegiatan operasional perusahaan terutama dalam proses produksi sudah menggunakan teknologi. Teknologi membutuhkan energi listrik sebagai sumber tenaganya juga berperan dalam pencemaran yang akan terjadi, dimana listrik diperoleh dari pembangkit listrik yang menggunakan mesin diesel atau pembakaran batu bara, pembakaran ini pada akhirnya meningkatkan pembentukan

karbonmonoksida yang menyebabkan polusi udara (Sastrawidjaya, 2000). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perusahaan harus aktif dalam melakukan upaya-upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat proses produksi.

Menurut Elkington (1997), perusahaan harus mampu beroperasi dengan memenuhi kriteria 3P, yaitu: *profit*, *people*, dan *planet*. Menurut Aras & Crowther (2013) Triple bottom line adalah hubungan ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai sarana perencanaan dan pengukuran kinerja. Pernyataan ini menjelaskan bahwa perusahaan harus mencari keuntungan ekonomi (*profit*) semaksimal mungkin, akan tetapi perusahaan tetap harus memperhatikan dalam menjaga keseimbangan aktivitas operasionalnya. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu dari aspek masyarakat (*people*), perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar, salah satunya dengan cara membangun sarana kesehatan, dan yang terakhir dari aspek lingkungan (*planet*), hal ini dikarenakan apabila terjadi kerusakan pada lingkungan bisa memberikan dampak yang besar bagi seluruh aktivitas perusahaan. Dengan adanya peristiwa bencana alam yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan dapat menghambat proses produksi dan penjualan yang dilakukan perusahaan, sehingga keuntungan ekonomi yang didapatkan akan terganggu.

Ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola sumber daya alam dan proses produksi bukan berakibat pada kerusakan lingkungan saja, namun juga berdampak pada keuangan perusahaan yang akan terganggu. Maka dari itu perusahaan merencanakan upaya pelestarian lingkungan dengan konsep *eco-efficiency* (Anfimiadou, 2012). *Eco-*

efficiency merupakan konsep yang mengimplementasikan efisiensi dan memasukkan aspek sumber daya alam dan energi atau suatu proses produksi yang meminimalkan penggunaan bahan baku, energi, air, serta meminimalisasi limbah per unit produk (Kementrian Lingkungan Hidup, 2003). Dengan kata lain upaya peningkatan efisiensi perusahaan dengan memperkecil output limbah melalui proses produksi atau teknologi lingkungan bersih. Roger Burrit (2011) mengatakan *eco-efficiency* merupakan salah satu indikator yang penting dalam kinerja lingkungan. Perusahaan yang memprioritaskan kinerja lingkungan dalam proses produksinya, harus mampu melakukan pengelolaan sumber daya dengan efisien, baik dan bijaksana terhadap setiap sumber daya dan energi yang digunakan.

Eco-efficiency adalah konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan (Amalia & Rosdiana, 2016). Paradigma mengenai *eco-efficiency* berfokus pada penerapan praktik manajemen yang bertujuan untuk mengurangi intensitas lingkungan dan meningkatkan produktivitas lingkungan sekaligus mengurangi biaya dan meningkatkan nilai perusahaan (Burnet *et al.*, 2011). *Eco-efficiency* menurut Hansen dan Mowen (2007:778) yaitu menjaga organisasi untuk menghasilkan produk barang dan jasa yang memiliki kegunaan yang lebih baik dengan secara simultan mengurangi akibat buruk kepada lingkungan, penggunaan sumberdaya dan sekaligus biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Dalam konsep tersebut mengandung tiga pesan yang tersurat yaitu pertama meningkatkan kinerja lingkungan dan juga kinerja ekonomi. Kedua organisasi melihat kinerja lingkungan sebagai suatu nilai kompetitif yang dimiliki perusahaan. Dan yang terakhir konsep *eco-efficiency* dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penerapan dan pengaplikasian *eco-efficiency* tentu tidak terlepas dari bagian manajemen keuangan, salah satunya prespektif investor terhadap konsep tersebut. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang menanamkan uang atau modal di suatu proyek atau perusahaan dengan tujuan untuk mencari untung di masa yang akan datang (Salim, 1991). Untuk mendapatkan keuntungan, investor melakukan investasi pada perusahaan dengan laba yang tinggi (Rahmiati dan Huda, 2015). Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* akan mendapatkan banyak keuntungan. Dari perspektif internal bisnis perusahaan memiliki kemampuan perusahaan dalam meminimumkan biaya produksi (Burrit dan Saka, 2005). Dengan terjadinya penekanan pada biaya produksi, akan memberikan dampak lanjutan bagi peningkatan laba perusahaan. Selain itu dari perpektif eksternal yaitu memperoleh semacam manfaat dari kebijakan lingkungan, peraturan, akses yang lebih baik ke keuangan dan nilai tambah bagi perusahaan (Ahmad, 2015). Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Dari kedua hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Penelitian yang telah dilakukan Osazuwa & Che- Ahmad (2016) menjelaskan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Osazuwa & Che-Ahmad (2016) dilakukan di Bursa Malaysia tahun 2013 di seluruh perusahaan non-keuangan. Hasil penelitian Osazuwa & Che-Ahmad (2016), mengatakan bahwa manajemen perusahaan dan calon investor cenderung memilih investasi pada konsep *eco-efficiency* yang mengarah pada nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian Osazuwa & Che- Ahmad (2016) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana *et al.* 2017) yang memberikan bukti empiris bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rosdiana *et al.* (2017) dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *eco-efficiency* yang diproksi dengan menggunakan sertifikasi manajemen lingkungan ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Osazuwa & Che- Ahmad (2016) dilakukan di 201 perusahaan yang ada di Inggris selama periode lima tahun. Penelitian ini mengatakan bahwa strategi *eco-efficiency* tidak cocok untuk meningkatkan laba perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini dikarenakan untuk menerapkan strategi *eco-efficiency* membutuhkan biaya yang besar dan proses yang lama untuk bisa menjalankan strategi tersebut. Dengan kata lain perusahaan membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan keuntungan guna peningkatan laba perusahaan. Akibat dari hasil penelitian tersebut, investor pasar modal menilai apabila perusahaan menggunakan strategi *eco-efficiency* maka tidak akan memberikan keuntungan yang lebih dalam jangka waktu yang pendek.

Upaya untuk tercapainya strategi *eco-efficiency* tentu tidak terlepas dari bagaimana manajemen perusahaan dalam merencanakan struktur pendanaan. Salah satu metode untuk mencapai strategi *eco-efficiency* adalah dengan sepenuhnya memanfaatkan perkembangan teknologi (Schmidheiny dalam Pearce dan Robinson, 2007). Investasi dalam teknologi yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi efek mengerikan pada lingkungan sekitar serta memenuhi persyaratan *eco efficiency* membutuhkan biaya yang besar (Ingram dan Frazier; Walley dan Whitehead, 2016).

Oleh karena itu, penambahan struktur pendanaan terkait pelaksanaan *eco efficiency* akan memperkuat pengaruh *eco efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Martin, *et al* (1991:337) mengatakan bahwa struktur pendanaan merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca perusahaan. Struktur pendanaan menurut Wetson dan Copeland (1997:19) yaitu cara aktiva perusahaan dibiayai, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian tentang struktur pendanaan diatas, bisa disimpulkan bahwa arti struktur pendanaan merupakan suatu cara perusahaan untuk membiayai aktivitya yang terdiri dari berbagai kombinasi sumber dana yang berbeda seperti hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri.

Struktur pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan sumber pendanaan. Penggunaan dana yang berasal dari laba ditahan maupun dari hutang atau ekuitas untuk membiayai investasi atau untuk operasional perusahaan tentunya akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Yuliani&Umrie, 2015). Hasil temuan Fama & French (1997); Masidonda (2013) bahwa struktur pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari sumber pendanaan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang salah satunya menerapkan strategi *eco-efficiency* melalui teknologi.

Penerapan konsep *eco-efficiency* pada perusahaan sangat butuh dukungan dana yang cukup besar sehingga solusi terbaik yang dapat diambil oleh perusahaan salah satunya dengan cara menerbitkan saham atau menggunakan utang. Menurut Jazuli, dan Witiastuti (2016) investor dalam melakukan investasi harus mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diterima (*return*) dan risiko yang ditanggung. Investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi dari investasi yang dilakukannya dibandingkan

risiko yang akan ditanggungnya (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Apabila perusahaan memiliki kinerja perusahaan dan strategi *eco-efficiency* yang tinggi maka resiko perusahaan akan rendah, hal ini akan dipandang baik di mata investor, sehingga investor lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut daripada hanya sekedar memberi utang.

Salah satu masalah yang paling diperdebatkan dalam keuangan adalah peran struktur pendanaan pada kebijakan investasi. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Panggau & Aditya (2017) menjelaskan bahwa struktur pendanaan memoderasi hubungan antara *Eco-efficiency* dan Nilai Perusahaan. Sampel penelitian yang dilakukan Panggau & Aditya (2017) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa peningkatan ketergantungan pada utang akan menjamin bahwa perusahaan meningkatkan kegiatan lingkungan hadir dalam rangka memenuhi harapan kreditur pada isu-isu lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah struktur pendanaan memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris struktur pendanaan memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Akuntansi Manajemen, khususnya terkait dengan pengelolaan biaya lingkungan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi dalam menerapkan strategi *eco-efficiency* guna memperkuat nilai perusahaan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa di jadikan referensi sebagai dasar berupa saran dan informasi bagi perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan produksi yang telah di rencanakan untuk meninjau kegiatan bisnis dalam perusahaan dengan melakukan efisiensi produk dan melakukan pengurangan limbah untuk meminalkan risiko terhadap lingkungan akibat kegiatan produksi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi yang akan membantu investor dalam mempertimbangkan dan memilih perusahaan mana yang ikut serta bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah regulasi yang jelas terkait dengan pengelolaan lingkungan bagi perusahaan, sehingga perusahaan berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui *eco-efficiency*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan penerapan *eco-efficiency*.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima babdiantaranya:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan alasan peneliti yang menyebabkan ketertarikan untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan struktur pendanaan sebagai moderasi. Rumusan masalah yang dijelaskan diatas merupakan konsep yang memerlukan pemecahan melalui hasil penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian adalah sub bab yang menjelaskan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian baik untuk penulis, akademisi dan

perusahaan. Sistematika penulisan memuat penjelasan mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan peneliti yaitu teori *contingency*, *eco-efficiency*, nilai perusahaan, struktur pendanaan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam membentuk hipotesis atau dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah dalam penelitian. Bab ini juga digambarkan kerangka konseptual untuk memperjelas hubungan tiap variabel penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengurai variabel penelitian serta menjelaskan variabel penelitian yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan mengenai sampel, jenis dan sumber data serta prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Kemudian menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menguji hipotesis.

BAB 4: HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Dalam bab ini juga di jelaskan hasil pengujian yang dilakukan dengan regresi linear moderasi.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dalam bab ini juga berisi mengenai saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Landasan teori

2.1.1 Teori Kontingensi (*contingency theory*)

Teori kontingensi yang dikemukakan oleh Fiedler's (1964) ini menyatakan bahwa kinerja pemimpin ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Dengan pernyataan tersebut bisa diartikan teori kontingensi menekankan terhadap gaya kepemimpinan dan pemahaman situasi yang tepat oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai motivasi kerja atau motivasi hubungan. Motivasi kerja lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan sedangkan motivasi hubungan ditekankan pada hubungan dekat secara personal. Kemudian gaya kepemimpinan itu disesuaikan dengan situasi. Teori kontingensi mengemukakan bahwa situasi dapat dikategorikan dengan tiga faktor; hubungan pemimpin bawahan, struktur kinerja, dan kekuatan posisi. Hubungan pimpinan bawahan merujuk kepada atmosfer kelompok dan kepercayaan diri, kesetiaan, dan interaksi mereka. Struktur kinerja lebih ditekankan kepada optimalisasi kinerja. Teori kontingensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan (Otley, 1980).

Karakteristik teori kontingensi menurut Fiedler's (1967) terdapat dalam tiga variabel, yaitu:

- a. Leader-Member Orientation merupakan hubungan pribadi antara pemimpin dengan para anggotanya. Jika sebuah organisasi memiliki situasi leader-member orientation yang baik, itu berarti anggota menyukai, mempercayai, dan menghargai pemimpin. Hal ini dianggap efektif dalam kepemimpinan sebuah organisasi.
- b. Task Structure adalah tingkat struktur tugas yang diberikan oleh pemimpin untuk dikerjakan oleh anggota organisasi. Semakin terstruktur tugas maka pemimpin akan semakin memiliki pengaruh besar dalam sebuah organisasi.
- c. Kekuasaan Jabatan diartikan sebagai tingkat hukuman, penghargaan, kenaikan pangkat, disiplin, teguran yang dapat diberikan pemimpin kepada anggotanya. Pemimpin yang memiliki kekuasaan besar dalam sebuah organisasi apabila ia mampu memberikan penghargaan dan menjatuhkan hukuman bagi yang melakukan kesalahan.

Dengan teori kontingensi yang telah dijelaskan diatas, sangat berhubungan dengan penelitian ini dikarenakan gaya kepemimpinan yaitu pihak manajemen perusahaan yang ditentukan pemahamannya dari situasi dimana mereka memimpin. Apabila perusahaan mengalami kendala dalam hal pencemaran lingkungan maka, pihak manajemen perusahaan akan menyesuaikan pengambilan keputusan sesuai dengan permasalahan yang terjadi secara efisien dan efektif dari segi ekonomi maupun segi ekologi seperti penerapan konsep *eco-efficiency* yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.2 Eco – efficiency

Eco-efficiency merupakan istilah awal yang sebenarnya telah resmi di populerkan oleh *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) pada tahun 1992. *Eco-efficiency* didefinisikan sebagai pengiriman secara kompetitif barang-barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup, dimana juga secara progresif mengurangi dampak ekologis dan intensitas penggunaan sumber daya di seluruh siklus hidup, ke tingkat yang relatif sama dengan estimasi kapasitas dukung bumi (WBCSD, 1992)

Eco-efficiency dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari singkatan kata yaitu eko dan efisiensi dimana eko adalah sumber daya ekonomi-ekologi dan efisiensi sendiri adalah tingkat penggunaan dari sumber daya yang secara efisien dan optimal (DeSimone & popoff, 1997). Sementara secara teknis, eko-efisiensi merupakan rasio antara output produk dengan dampak lingkungan yang di hasilkan (Roger burrit, 2005). *Environment Australia* (1999) mendefinisikan *eco-efficiency* sebagai kombinasi yang tepat antara efisiensi ekonomi dan efisiensi ekologi dan pada dasarnya ‘*doing more with less*’ dalam perusahaan yang artinya, perusahaan mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan menggunakan sumber daya alam dan energi yang lebih sedikit, sehingga polusi dan limbah yang di hasilkan dalam kegitan produksi juga akan lebih sedikit.

Eco-efficiency berfokus pada perbaikan keluaran bisnis melalui penggunaan manajemen lingkungan yang di perbaiki dan efisiensi sumber daya. Selain itu, *eco-efficiency* juga menginginkan konsep bisnis yang menekankan pada diperolehnya nilai input material dan energi yang lebih rendah sehingga dapat mengurangi limbah. Maka dari itu, perusahaan di harapkan bertindak lebih kreatif dan inovatif. Menurut Hansen

& Mowen (2009:410) *eco-efficiency* didefinisikan sebagai pertahanan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat dengan secara simultan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, konsumsi sumber daya dan biaya.

Eco-efficiency merupakan salah satu alat strategis untuk memastikan pembangunan berkelanjutan (Khicerer and Wittlinger, 2005). *Eco-efficiency* menilai dampak lingkungan dan ekonomi dari produk dan proses selama seluruh siklus hidupnya. *Eco-efficiency* adalah konsep keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan dengan meminimalisir biaya operasional perusahaan (Amalia & Rosdiana, 2016)

Penerapan konsep *eco-efficiency* menitikberatkan pada bagaimana perusahaan dapat menciptakan produk dengan suatu nilai tambah yang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak akibat proses produksinya. Perusahaan yang kurang memperhatikan *eco-efficiency* dengan mengabaikan kemungkinan ini, maka lambat laun akan semakin tertinggal karena dengan menerapkan *eco-efficiency* perusahaan akan mudah dalam menekan biaya produksinya.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Menurut Brigham dan Gapensi (1996) nilai perusahaan sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan

perusahaan di presentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Husnan & Pudjiastuti (2016) mengatakan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan menurut Muliani, dkk (2014) adalah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan. Investor yang menilai suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut (Nuraina, 2012)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk gambaran dari kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan pasar saham. Harga pasar saham mampu menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun ada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi.

2.1.4 Struktur pendanaan

Ada beberapa keputusan pembelanjaan yang penting bagi manajemen perusahaan salah satunya yaitu keputusan pendanaan. Di dalam pengambilan keputusan ini, manajemen keuangan diharuskan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan agar dicapai perimbangan optimum antara modal asing dengan modal sendiri, guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya dalam meningkatkan laba perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik (Sutrisno 2003:6).

Menurut Roberts (1992) dan Orij (2007) struktur pendanaan yaitu peningkatan ketergantungan pada utang akan menjamin bahwa perusahaan meningkatkan kegiatan lingkungannya dan menyajikan lebih banyak informasi lingkungan untuk memenuhi harapan kreditor pada isu yang berkaitan dengan lingkungan. Martin, *et al.* (1991:337) mendefinisikan struktur pendanaan sebagai kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca perusahaan. Sedangkan Weston dan Copeland (1997:19) struktur pendanaan merupakan cara aktiva perusahaan dibiayai, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur pendanaan adalah cara suatu perusahaan membiayai aktivasinya, dengan berbagai macam sumber dana yang berbeda, seperti hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal sendiri.

Sarwono (2001:484) menyatakan bahwa struktur pendanaan dibedakan dengan struktur modal, struktur modal merupakan perimbangan pembiayaan perusahaan jangka panjang permanen yang dicerminkan oleh hutang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri (modal sendiri terdiri dari modal saham, surplus modal dan laba ditahan), sedangkan struktur pendanaan memasukkan unsur hutang jangka pendek.

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industry, struktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman (Wetson dan Copeland 1997). Titman dan Waseless (1988) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, yaitu *asset structure, non-debt tax shields, growth, uniqueness, industry classification, size, earning volatility and profitability*.

Menurut Kweon *et al* (1991:337) yaitu sebagai berikut:

“Financial structure is the mix of all items that appear on the right hand side of the company’s balance sheet. Capital structure is the mix of the long term sources of funds used by the firm. In equation form, the relationship between financial structure and capital structure can be expressed as follow: Financial Structure – Current Liabilities = Capital Structure

Arti dari pernyataan tersebut bahwa struktur pendanaan tercermin pada keseluruhan pasiva neraca perusahaan, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri yang mana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal hanya merupakan bagian dari struktur pendanaan.

Konsep penting lainnya yang ada dalam struktur pendanaan adalah *leverage*. Menurut Emery, *et al.* (1998:424) menyatakan bahwa struktur pendanaan mengacu pada proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, yaitu rasio *leverage*-nya. Jadi dapat diartikan apabila penggunaan hutang semakin besar dalam struktur pendanaan, maka akan semakin besar pula *leverage* keuangan yang digunakan oleh perusahaan (Ross, *et al.* 1995:474). Konsep *leverage* sangat penting bagi perusahaan untuk

mencapai tujuannya terutama untuk menunjukkan *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan *financial*.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang struktur pendanaan diatas, bisa disimpulkan bahwa struktur pendanaan merupakan suatu cara perusahaan untuk membiayai aktivitya yang terdiri dari berbagai kombinasi sumber dana yang berbeda seperti hutang jangka panjang , hutang jangka pendek dan modal sendiri. Struktur pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan sumber pendanaan. Penggunaan dana yang berasal dari laba ditahan maupun dari hutang atau ekuitas untuk membiayai investasi atau untuk operasional perusahaan tentunya akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Yuliani&Umrrie, 2015)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengangkat topik mengenai *eco-efficiency* sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian menggunakan struktur pendanaan sebagai variabel moderasi masih belum banyak dilakukan. Di Indonesia masih sedikit perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan baik dari segi obyek,variable dan metode analisis sebagai bahan acuan.

Penelitian yang dilakukan Ozuwa & Che-ahmad (2016), mengambil topik mengenai pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan *leverage* sebagai variable moderasi serta *book value* dan *earning pershare* sebagai variable control. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Penelitian Osazuwa & Che-Ahmad (2016) dilakukan di Bursa Malaysia tahun 2013 di seluruh

perusahaan non-keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi lingkungan dapat menurunkan biaya ekuitas sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Adanya penurunan biaya ekuitas diakibatkan adanya kepercayaan investor bahwa efisiensi lingkungan merupakan sebuah kebijakan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meminimumkan beban produksi atas dasar menjaga kelestarian lingkungan. Adanya upaya untuk meminimumkan beban produksi tersebut akan memberikan dampak terhadap peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan dan memberikan dukungan untuk hubungan moderasi positif untuk profitabilitas dan *leverage* dalam hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan.

Al-najjar & Anfimidou (2012) telah melakukan penelitian mengenai kebijakan lingkungan dan nilai perusahaan dengan variabel independen yang digunakan adalah *eco-efficiency* dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dengan variabel *book value*, *earning per share (EPS)*, *leverage* dan *size* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan 350 sampel perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek London periode 199-2008. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel ISO 14001 sebagai alat ukur perusahaan yang menggunakan konsep *eco-efficiency*. Hasil dari penelitian ini mengatakan adanya pengaruh positif antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan ketika *eco-efficiency* diartikan sebagai perusahaan yang berpartisipasi dalam indeks BiE dan FTSE4 Good. Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* dengan indeks BiE dan FTSE4 Good dan sertifikasi ISO 14001 memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan tanpa *eco-efficiency*.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Sinkin *et al.* (2008) mengenai “*Eco-efficiency and Firm Value*”. *Eco-efficiency* berperan sebagai variabel independen sedangkan nilai perusahaan berperan sebagai variabel dependen serta *leverage*, *earning per share* dan *book value* sebagai variabel kontrol. Penelitian tersebut dilakukan pada 401 perusahaan dan membatasi *eco-efficiency* dengan sertifikat ISO 14001. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol bukan sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan perusahaan yang dapat menerapkan konsep *eco-efficiency* dalam aktivitas operasional perusahaan, dapat mempertahankan harga saham, meningkatkan laba perusahaan, dan juga memiliki nilai perusahaan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan konsep *eco-efficiency*. Sehingga konsep *eco-efficiency* dapat dianggap sebagai pengendalian manajemen yang bertujuan untuk mengurangi intensitas lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Videen (2010) mengenai Hubungan antara Manajemen Lingkungan dengan Nilai Perusahaan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengadopsi konsep *eco-efficiency* tidak mengalami *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak menerapkan konsep *eco-efficiency*. Apabila *return* yang dijanjikan tidak mengalami kenaikan maka, pihak investor juga tidak akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak cukup membuat nilai perusahaan tersebut meningkat

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chen, *et al* (2014) mengenai Hubungan antara Manajemen Lingkungan dan Kinerja Perusahaan: Model Baru dengan Rasio

Penghasilan Akumulasi. Penelitian ini menggunakan data seperti peringkat lingkungan, peringkat kredit, dan akumulasi rasio laba perusahaan yang terdaftar di sektor manufaktur yang ada di Bursa Saham Tokyo. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berpengaruh negatif antara kepedulian lingkungan dengan kinerja perusahaan. Perbaikan lingkungan memerlukan biaya yang besar seperti investasi pada teknologi yang dibutuhkan guna menjadi perusahaan yang ramah lingkungan dan menciptakan produk yang mengurangi efek merugikan sekitar serta memenuhi kebutuhan *eco-efficiency*.

Guenster *et al* (2011) telah melakukan penelitian dengan topik nilai ekonomi penerapan *eco-efficiency* perusahaan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh lebih dari 20 sumber informasi, baik secara kualitatif, kuantitatif serta dilakukan analisis *innovest* dalam mengevaluasi perusahaan terhadap rekan-rekan industri lainnya melalui matriks analitik. Penelitian ini menganalisis hubungan antara *eco-efficiency* dan kinerja keuangan dari tahun 1997 hingga 2004. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja operasi perusahaan. Apabila perusahaan melakukan penvemaran lingkungan dalam aktivitas produksinya maka reputasi perusahaan akan buruk di mata masyarakat yang mengakibatkan menurunnya penjualan sehingga laba perusahaan yang dihasilkan juga akan menurun.

Penelitian yang dilakukan Alviani & Sholihin (2015), mengenai apakah *eco-efficiency* dapat mengurangi biaya ekuitas perusahaan dengan menggunakan *eco-efficiency* sebagai variabel independen, biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen, dan variabel kontrolnya menggunakan *book to market ratio, size, beta* dan *earning per share (EPS)*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2010 sampai 2012. Penelitian ini menggunakan ISO 14001 sebagai alat ukur *eco-efficiency* yang merupakan standar pengelolaan lingkungan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerepan konsep *eco-efficiency* dengan kepemilikan perusahaan terhadap sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terbukti mengurangi biaya modal ekuitas perusahaan.

Amalia *et al.* (2017) telah melakukan penelitian dengan topik pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan profiyabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas sebagai populasinya dan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel moderasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin mendukung penerapan konsep *eco-efficiency*, sehingga nilai perusahaan akan semakin baik.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan

Berbagai penelitian lingkungan banyak menggunakan teori kontingensi (*contingency theory*) untuk menganalisis karakteristik lingkungan dan sumber daya (Jayaram, 2003). Masalah kontingensi (*contingency problem*) dalam hubungan lingkungan dan sumber daya dapat muncul dalam bentuk bencana alam. Chen *et al.*, (2012) mengatakan bahwa perusahaan harus mampu menjadi yang pertama dalam hal pengelolaan lingkungan. Adanya konsep *eco-efficiency* merupakan sebuah upaya untuk mencegah masalah kontingensi. Hal ini membantu untuk mengurangi dampak

lingkungan per unit yang diproduksi dan dikonsumsi dengan cara membatasi input produksi yang memiliki dampak terhadap kerusakan lingkungan serta mengoptimalkan output produksi yang ada dari sumber input produksi (Godoy-Durán dkk., 2017). Jika perusahaan mampu menerapkan dan mengaplikasikan konsep *eco-efficiency*, hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, selain itu juga dapat membuat perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola sumberdaya mereka dalam proses produksi, sehingga mampu menekankan pada biaya produksi (Burnet *et al*, 2011).

Konsep *Eco-Efficiency* dirancang dan diadopsi untuk mengendalikan produksi perusahaan dan pencemaran lingkungan, untuk secara positif meningkatkan kinerja perusahaan, dan nilai pasar perusahaan (Mowen, 2007:778). Perusahaan dengan pengelolaan internal yang baik berkaitan dengan bagaimana manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan berdasarkan akal sehat dan situasi yang tepat untuk meningkatkan operasi perusahaan, menyempurnakan prosedur organisasional, dan keselamatan tempat kerja dengan memperhatikan kebersihan, kenyamanan lingkungan kerja dan kinerja produksi (GTZ-P3U, 2000). Dengan hal tersebut, manajemen perusahaan akan menentukan pengelolaan biaya, pengelolaan lingkungan hidup dan perubahan organisasional. Apabila ketiga hal tersebut (ekonomi, lingkungan, organisasi) dapat dicapai maka akan meningkatkan kinerja perusahaan serta persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Peningkatan kinerja perusahaan serta persepsi investor merupakan cerminan dari adanya peningkatan nilai perusahaan dari upaya melakukan konsep *eco-efficiency* sebagai sebuah strategi bisnis perusahaan. Hubungan positif antara *eco-efficiency* dengan nilai perusahaan didasarkan gagasan Adanya upaya untuk penekanan pada

biaya produksi akan memberikan dampak lanjutan bagi peningkatan laba perusahaan yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Che-Ahmad dan Osazuwa, 2016).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Osazuwa & Che-Ahmad (2016) yang menjelaskan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Osazuwa & Che-Ahmad (2016) dilakukan di Bursa Malaysia tahun 2013 di seluruh perusahaan non-keuangan. Hasil penelitian Osazuwa & Che-Ahmad (2016), mengatakan bahwa manajemen perusahaan dan calon investor cenderung memilih investasi pada konsep *eco-efficiency* yang mengarah pada nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh struktur pendanaan sebagai variable moderasi dalam hubungan antara *Eco-Efficiency* dan Nilai Perusahaan.

Teori kontingensi adalah teori kesesuaian pemimpin yang berarti menyesuaikan pemimpin dengan kondisi yang tepat (Fiedler, 1967). Upaya untuk menerapkan konsep *eco-efficiency* membutuhkan biaya yang bespar (Ingram dan Frazier, 2016). Manajemen perusahaan harus merencanakan kewajibannya untuk menyusun struktur pendanaan dalam mengelola penggunaan sumber daya alam dengan efisien untuk menghindari adanya masalah kontingensi (*contingency problem*) yang ditimbulkan. Adanya konsep *eco-efficiency* akan mempermudah perusahaan dalam menghasilkan produk dengan suatu nilai tambah dan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak akibat proses produksinya.

Salah satu metode untuk mencapai konsep *eco-efficiency* adalah dengan sepenuhnya memanfaatkan perkembangan teknologi (Schmidheiny dalam Pearce dan Robinson, 2007). Investasi dalam teknologi yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengurangi efek mengerikan pada lingkungan sekitar serta memenuhi persyaratan *eco efficiency* membutuhkan biaya yang besar (Ingram dan Frazier; Walley dan Whitehead, 2016). Solusi terbaik yang dapat diambil oleh perusahaan salah satunya dengan cara menerbitkan saham atau menggunakan utang. Menurut Jazuli, dan Witiastuti (2016) investor dalam melakukan investasi harus mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diterima (*return*) dan risiko yang ditanggung. Investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi dari investasi yang dilakukannya dibandingkan risiko yang akan ditanggungnya (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Apabila perusahaan memiliki kinerja perusahaan dan strategi *eco-efficiency* yang tinggi maka resiko perusahaan akan rendah, hal ini akan dipandang baik dan menambah nilai perusahaan di mata investor, sehingga investor lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut daripada hanya sekedar memberi utang.

Penelitian Panggau & Aditya (2017) memberikan bukti empiris bahwa struktur pendanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Panggau & Aditya (2017) melakukan penelitian dengan menganalisis struktur pendanaan dan nilai perusahaan dengan menggunakan *price book value* dan *earnings per share* sebagai variabel kontrol. Sampel penelitian yang dilakukan Panggau & Aditya (2017) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

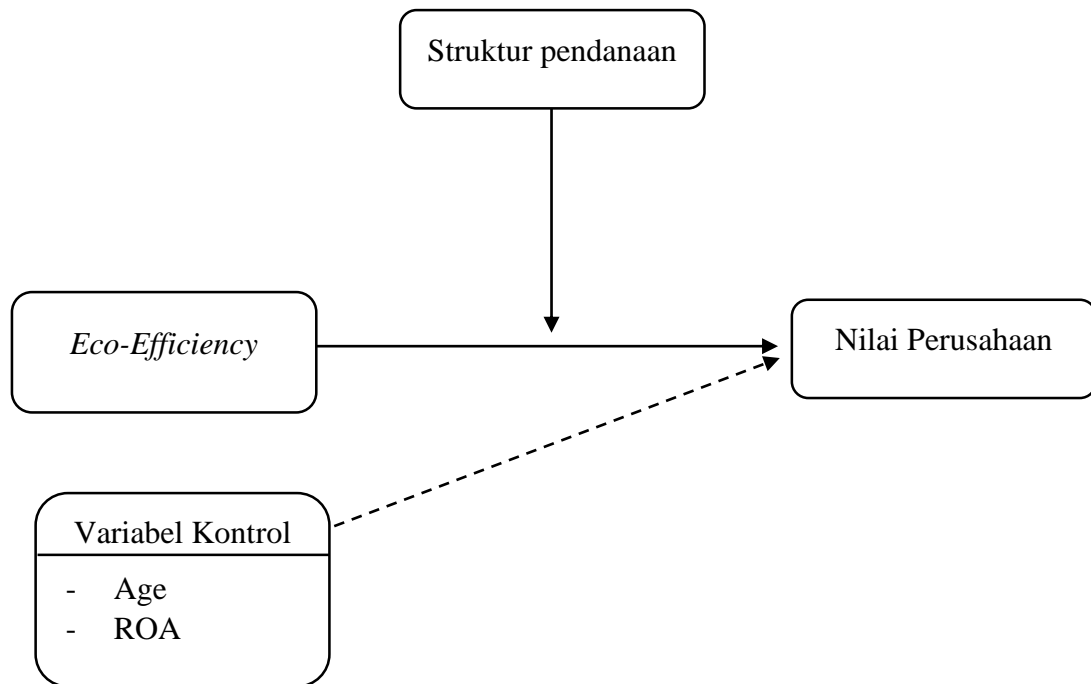
H2: Struktur pendanaan memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dibuat tujuannya untuk menguji pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dan menguji struktur pendanaan mampu memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan berlandaskan pada tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu.

Perusahaan manufaktur dalam melakukan aktivitas produksi untuk mencapai tujuan utamanya akan selalu menghasilkan limbah, apabila limbah dihasilkan secara terus menerus jika tidak diatasi akan menimbulkan pencemaran terutama untuk lingkungan. Apabila perusahaan mengolah sumber dayanya secara efektif dan efisien maka limbah yang dihasilkan perusahaan akan berkurang. Oleh karena itu dalam upaya pelestarian lingkungan perusahaan harus menerapkan konsep *Eco-efficiency* yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, pada gambar 2.1 digambarkan hubungan antara variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *eco-efficiency*, dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Selain itu, hubungan antara variabel dimoderasi oleh struktur pendanaan.



GAMBAR 2.1
Kerangka Konseptual

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya yaitu sistematis, terstruktur dan terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Priyono, 2008: 57). Sugiyono (2013:13) menyatakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Umar (1999:36) pendekatan eksplanatori adalah pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dan menguji apakah struktur pendanaan mampu memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *eco-efficiency*.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan, merupakan yang tidak bebas atau bergantung (Anshori dan Iswati, 2009:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah sebuah variabel yang menaikkan atau menurunkan variabel bebas. Dikatakan menaikkan ketika identifikasi variabel bebas negatif maka harus diturunkan, sedangkan dikatakan menaikkan apabila identifikasi akan variabel bebasnya baik, maka harus diturunkan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah struktur pendanaan.

4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) dan *age*

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1 Eco-Efficiency

Menurut *World Business Council For Sustainable Development* (1992) *Eco-efficiency* merupakan sebagai pengiriman secara kompetitif barang-barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup, dimana juga secara progresif mengurangi dampak ekologis dan intensitas penggunaan sumber daya di seluruh siklus hidup, ke tingkat yang relatif sama dengan estimasi kapasitas dukung bumi. Dimana *eco-efficiency* diketahui melalui pengukuran menggunakan sertifikasi ISO 14001 yang merupakan salah satu indikator dimana perusahaan telah menerapkan konsep *eco-efficiency* dalam kebijakan perusahaan. ISO 14001 adalah langkah awal yang teridentifikasi bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi terhadap kegiatan operasional perusahaan. ISO 14001 merupakan sebuah pedoman yang berisi seperangkat prosedur dan standar-standar/peraturan yang harus dilakukan perusahaan untuk menciptakan organisasi dengan pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien.

Setiap perusahaan manufaktur yang telah memiliki sertifikasi ISO 14001 diberi nilai 1, sedangkan bagi perusahaan manufaktur yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 diberi nilai 0. Informasi mengenai apakah perusahaan telah memiliki sertifikasi ISO 14001 atau belum biasanya dapat diketahui melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

3.3.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjelaskan seberapa baik dan buruknya manajer dalam mengelola perusahaan (Wulandari, 2013). Penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan TobinsQ. TobinsQ adalah indikator untuk mengukur nilai perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno, 2010). Nilai perusahaan dengan rasio TobinsQ yang tinggi adalah perusahaan yang cenderung memiliki peluang investasi yang menarik atau keunggulan kompetitif yang signifikan (Ross, *et al.*, 2009:93)

$$TobinsQ = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Hutang}}{\text{Nilai Buku Aktiva}}$$

Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga per saham.

3.3.3 Struktur Pendanaan

Weston dan Copeland (1997:19) menyatakan struktur pendanaan merupakan suatu cara perusahaan untuk membiayai aktivasnya yang terdiri dari berbagai kombinasi sumber dana yang berbeda seperti hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri. Dalam peneliti struktur pendanaan diperoleh menggunakan perhitungan *Leverage*. Sudana (2015: 23-24) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan (Badertscher *et al.*, 2009).

$$Leverage = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.4 Variabel Kontrol

3.3.4.1 Umur Perusahaan (*age*)

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan beroperasi atau melakukan kegiatan usahanya sejak perusahaan tersebut berdiri atau sejak adanya surat pengesahan perusahaan (Sri, 2014). Umur perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan akan tetap eksis, mampu bersaing dan dapat memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Dalam penelitian ini, variabel umur perusahaan diukur dengan tahun sampel dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan.

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdiri perusahaan}$$

3.3.4.2 Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Lestari dan Sugiarto, 2007: 196). Menurut Sudana (2015), ROA penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut (Kurniasih dan Sari, 2013). Variabel *return on asset* diukur dengan membagi total laba dengan total asset perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Total Laba}}{\text{Total Assets}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan. Untuk menganalisis data kuantitatif diperlukan adanya rumusan matematis atau metode statistik tertentu. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni mengacu pada informasi yang didapat dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan adalah data dalam laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sesuai kriteria sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2013-2017.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Anshori dan Iswati, 2009:92). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Anshori dan Iswati, 2009:92). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2017.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Kriteria yang harus dipenuhi agar dapat menjadi sampel pada penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada periode 2013-2017

TABEL 3.1
Kriteria Populasi

| Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Total |
|--|------|------|------|------|-------|-------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 - 2015 | 136 | 141 | 143 | 145 | 155 | 720 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada periode 2013-2017 | (82) | (85) | (84) | (92) | (110) | (457) |
| Target Populasi | 54 | 56 | 59 | 53 | 45 | 263 |

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable dua atau lebih variable bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel berpengaruh positif ataupun negative serta bisa digunakan juga untuk memprediksi nilai dari variabel terikat dengan variable bebas.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum terkait dengan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian yang disajikan dalam bentuk tabulasi secara grafik dan atau numerik. Analisis deskriptif menyajikan gambaran umum mengenai ukuran perumusan data yang meliputi: nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta tingkat penyimpangan data atau standar deviasi (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada saat menggunakan analisis regresi linier. Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengurangi adanya bias pada uji regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang telah terbebas dari segala macam bias yang dapat memberikan kesalahan dalam melakukan interpretasi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual data dalam model regresi yang dibangun telah didistribusikan dengan normal (Ghozali, 2006:110). Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan statistik non-parametrik dengan metode Kolmogrov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2006:114-115), uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variabel *unstandardized residual*. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti residual data telah terdistribusi normal, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang menunjukkan residual data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2006:114-115).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2006:91). Masalah multikolinieritas dapat dideteksi menggunakan nilai *tolerance* maupun nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas (independen), sedangkan jika menggunakan nilai

VIF, apabila nilai VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi yang dibangun (Ghozali, 2006:92).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi yang dibangun (Ghozali, 2006:105). Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan alat uji statistik dimana salah satunya adalah uji Glejser. Uji Glejser merupakan satu teknik untuk melihat kesamaan residual dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dari model regresi yang ada dengan variabel-variabel bebas yang digunakan (Ghozali, 2006:108). Persamaan Glejser seperti dibawah ini.

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Apabila variabel independen memiliki nilai sig < 0,05 , maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dibangun. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang ada (Ghozali, 2006:108-109).

3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen yaitu: *tunneling incentive* dengan beberapa variabel independen yaitu: *eco-efficiency* dan variabel moderasinya yaitu struktur pendanaan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0. Model regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis yang akan dirumuskan sebagai berikut:

Model 1 : Model beserta variabel independen

$$\text{TOBINSQ}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ECO}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Model 2 : Model beserta variabel moderasi

$$\text{TOBINSQ}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ECO}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

3.6.3.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaannya diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

Model 3 : *Moderated Regression*

$$\text{TOBINSQ}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ECO}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{ECO}_{it} * \text{LEV}_{it} + \beta_4 \text{ROA}_{it} + \beta_5 \text{AGE}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

α : Konstanta

ECO_{it} : *eco-efficiency* perusahaan *i* tahun *t*

TOBINSQ_{it} : nilai perusahaan untuk perusahaan *i* tahun *t*

LEV_{it} : Struktur pendanaan untuk perusahaan *i* tahun *t*

AGE_{it} : Umur perusahaan perusahaan *i* tahun *t*

ROA_{it} : *Return Of Asset* untuk perusahaan *i* tahun *t*

ε_{it} : *error* perusahaan *i* tahun *t*

3.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Digunakan dua pengujian untuk melihat besarnya

pengaruh dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya, yaitu: uji koefisien determinasi (nilai *adjusted R*²) dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Seberapa jauh model dapat memprediksi pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat diukur dengan nilai *adjusted R*². Nilai *adjusted R*² berkisar pada rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai *adjusted R*² mendekati nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin tinggi.

3.7.2 Uji t Statistik

Uji t statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh masing-masing variabel bebas dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi hitung yang diperoleh dengan model regresi dengan nilai taraf (α) pada uji t. Jika nilai signifikansi hitung > taraf kesalahan (α), maka variabel bebas secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai taraf signifikansi hitung < taraf kesalahan (α), maka variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Taraf kesalahan (α) yang digunakan adalah 0,05

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan struktur pendanaan sebagai variabel moderasi. Subjek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Berdasarkan metode metode *purposive sampling* yang terdapat pada tabel 3.2 dalam bab 3, terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2017 dan perusahaan manufaktur yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada periode 2013-2017. Total data populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 adalah 720 data perusahaan. Dari sejumlah populasi tersebut, sebanyak 263 data sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan dan dapat diobservasi dalam penelitian.

Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampel disebabkan oleh perusahaan tidak menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian pada periode 2013-2017. Terdapat 457 data sampel perusahaan manufaktur dari jumlah populasi yang ada. Berdasarkan hasil seleksi dengan menggunakan kriteria target populasi, maka terdapat 263 data pengamatan perusahaan sektor manufaktur yang dapat dijadikan sebagai data sampel yang disajikan di Lampiran I.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pengukuran yang digunakan adalah *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.1
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2013-2017

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|-----|-----------|----------|------------|----------------|
| TOBINS | 263 | 0.323939 | 1.400098 | 0.73783364 | 0.183771514 |
| ECO | 263 | 0 | 1 | 0.40 | 0.491 |
| LEV | 263 | 0.073823 | 1.292094 | 0.54497536 | 0.220627825 |
| ROA | 263 | -0.548466 | 0.716023 | 0.01990770 | 0.091012122 |
| AGE | 263 | 7 | 98 | 37.71 | 12.360 |
| Valid N(listwise) | 263 | | | | |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Nilai perusahaan (TOBINS) memiliki nilai minimum sebesar 0,323939 yang dimiliki oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,400098 yang dimiliki oleh PT SLJ Global, Tbk (SULI) pada tahun 2015. Rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0,73783364 dengan standar deviasi sebesar 0,183771514. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data nilai perusahaan mempunyai tingkat variasi sebesar 24,9%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, hal ini berarti kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan relatif sama,

dimana manajemen mendapatkan apresiasi yang sama dari pihak eksternal dan (investor dan *debtholders*) dalam mengelola aset perusahaan.

Eco-Efficiency memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata *eco-efficiency* yang dilakukan seluruh perusahaan sampel sebesar 0,40 dengan standar deviasi sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data *eco-efficiency* mempunyai tingkat variasi sebesar 122,7%. Dikarenakan tingkat variasi >100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen, hal ini berarti penerapan sistem *Eco-Efficiency* dalam perusahaan relative berbeda.

Leverage (LEV) memiliki hasil minimum sebesar 0.073823 yang dimiliki oleh PT. Intan Wijaya International, Tbk (INCI) pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 1.292094 yang dimiliki oleh PT PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) pada tahun 2015. Rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0.54497536 dengan standar deviasi sebesar 0.220627825. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data *leverage* mempunyai tingkat variasi sebesar 40,48%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, hal ini berarti alokasi pendanaan perusahaan relatif sama yaitu lebih berfokus pada hutang.

Return on Assets (ROA) memiliki hasil minimum sebesar -0.548466 yang dimiliki oleh PT. Inti Keramik Alam Asri Industri, Tbk (IKAI) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0.716023 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) pada tahun 2017. Rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 0.01990770 dengan standar deviasi sebesar 0.091012122. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data umur perusahaan mempunyai tingkat variasi sebesar 457,17%. Dikarenakan tingkat variasi >100%, maka dapat disimpulkan bahwa

data bersifat heterogen, hal ini berarti kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan relatif berbeda.

Umur perusahaan (AGE) memiliki hasil minimum sebesar 7 yang dimiliki oleh PT Star Petrochem, Tbk (STAR) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 100 yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR) pada tahun 2015. Rata-rata umur perusahaan yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 37,71 dengan standar deviasi sebesar 12,360. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data umur perusahaan mempunyai tingkat variasi sebesar 32,77%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai kematangan dan kemampuan yang sama dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

4.3 Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS *for windows release* 20. Berikut adalah hasil pengujian dari SPSS tersebut:

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2
Hasil Uji Normalitas

| Keterangan | N | Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|----------------|-----|----------------------|------------------------|------------|
| Model 1 | 263 | 1,164 | 0,133 | Normal |
| Model 2 | 263 | 1,092 | 0,184 | Normal |
| Model 3 | 263 | 1,168 | 0,131 | Normal |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Keterangan:

Model 1: Pengaruh ECO terhadap TOBINS

Model 2: Pengaruh ECO, TOBINS terhadap LEV

Model 3: Pengaruh ECO, TOBINS, ECO*TOBINS terhadap LEV

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model 1 adalah 1,164 dan signifikan pada 0,133. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model 2 adalah 1,092 dan signifikan pada 0,184. Sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model 3 adalah 1,168 dan signifikan pada 0,131. Hasil dari data ketiga model menunjukkan bahwa model regresi linier yang dibangun dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang linier diantara variabel independen atau tidak pada model regresi dan bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Tabel 4.3 berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

TABEL 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Model 1 | | Model 2 | |
|----------------|---------|-------|---------|-------|
| | TOL | VIF | TOL | VIF |
| ECO | 0.994 | 1.006 | 0.986 | 1.014 |
| LEV | - | - | 0.808 | 1.238 |
| ECO*LEV | - | - | - | - |
| ROA | 0.933 | 1.071 | 0.759 | 1.317 |
| AGE | 0.928 | 1.077 | 0.899 | 1.113 |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2018)

Keterangan:

Model 1: Pengaruh ECO terhadap TOBINS

Model 2: Pengaruh ECO,LEV terhadap TOBINS

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dan variabel pemoderasi dalam model regresi, karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinieritas tidak dilakukan untuk model 3. Hal ini dikarenakan pada model 3 dibangun sebuah interaksi antara *Eco-Efficiency* dengan struktur pendanaan (LEV), sehingga terdapat kemungkinan yang sangat kuat terjadinya gejala multikolinieritas pada model 3.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika data seluruh variabel yang digunakan mempunyai nilai signifikan hitung (Sig) $> 0,05$ untuk model regresi terhadap nilai residual yang dihasilkan. Berikut tabel 4.4 adalah hasil dari uji heterokedastisitas:

TABEL 4.4**Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Variabel | Sig. | | |
|----------|---------|---------|---------|
| | Model 1 | Model 2 | Model 3 |
| ECO | 0.581 | 0.490 | 0.302 |
| LEV | - | 0.393 | 0.190 |
| ECO*LEV | - | - | 0.358 |
| ROA | 0.279 | 0.387 | 0.543 |
| AGE | 0.402 | 0.084 | 0.133 |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Keterangan:

Model 1: Pengaruh ECO terhadap TOBINS

Model 2: Pengaruh ECO, LEV terhadap TOBINS

Model 3: Pengaruh ECO, LEV, ECO*LEV terhadap TOBINS

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk seluruh variabel model adalah $> 0,05$. Maka disimpulkan bahwa seluruh variabel model bebas dari heteroskedastisitas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.3.2 Estimasi Hasil Regresi Linier

Pada dasarnya analisa regresi digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah.

4.3.2.1 Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan (Model 1)

Pengujian model penelitian yang pertama ini untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan (TOBINS). Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

TABEL 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model 1)

| Model | Unstandardized Coefficients | t | Sig. | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------------------------|--------|-------|--------------------|
| (Constant) | 0.757 | 21.461 | 0.000 | |
| ECO | -0.045 | -2.077 | 0.039 | Signifikan negatif |
| ROA | -0.703 | -5.806 | 0.000 | Signifikan negatif |
| AGE | 0.000 | 0.392 | 0.695 | Signifikan negatif |
| (Constant) | 0.757 | 21.461 | 0.000 | Signifikan positif |
| R | 0.362 | | | |
| R ² | 0.131 | | | |
| Adjusted R ² | 0.121 | | | |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

Model 1:

$$\text{TOBINS} = 0,757 - 0,045 \text{ ECO} - 0,703 \text{ ROA} + 0,000 \text{ AGE} + \varepsilon$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan interpretasi dari nilai regresi di atas:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,757. Hal ini menunjukkan seluruh variabel bebas (independen) yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai perusahaan (TOBINS) mengalami kenaikan sebesar 0,757 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

b. Koefisien Regresi (β_1)

Koefisien regresi β_1 untuk variabel *eco-efficiency* sebesar -0,045. Hal ini menunjukkan jika *eco-efficiency* mengalami penurunan sebesar satu kali, maka nilai

perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.045 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

c. Koefisien Regresi (β_2)

Koefisien regresi β_2 untuk variabel *return on assets* (ROA) sebesar -0,703. Hal ini menunjukkan jika *return on assets* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,703 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

d. Koefisien Regresi (β_3)

Koefisien Regresi β_3 untuk variabel umur perusahaan (AGE) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,00 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

e. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa uji koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 0,121 atau 12,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 12,1% oleh variabel *eco-efficiency*, sementara sisanya sebesar 87,9% dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

f. Uji t

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, dilakukan uji t. Jika tingkat signifikansi uji t < 0,05 (*p-value* < 5%), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dan signifikansinya dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

TABEL 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t Model 1

| Hipotesis | Sig. | Keterangan |
|-----------|-------|------------------------|
| H1 | 0.039 | Berpengaruh Signifikan |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai signifikansi hitung uji-t untuk *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi hitung uji-t < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

4.3.2.2 Pengaruh *Eco-Efficiency* dan Struktur Pendanaan sebagai Variabel

Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Model 2)

Pengujian terhadap model penelitian kedua ini untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* dan struktur pendanaan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.

Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

TABEL 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 2)

| Model | Unstandardized Coefficients | t | Sig. | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------------------------|--------|-------|--------------------|
| (Constant) | 0.110 | 8.102 | 0.000 | |
| ECO | -0.005 | -0.691 | 0.490 | Signifikan negatif |
| LEV | -0.014 | -0.856 | 0.393 | Signifikan negatif |
| ROA | 0.036 | 0.866 | 0.387 | Signifikan positif |
| AGE | 0.000 | -1.733 | 0.084 | Signifikan positif |
| (Constant) | 0.110 | 8.102 | 0.000 | Signifikan positif |
| R | 0.844 | | | |
| R ² | 0.712 | | | |
| Adjusted R ² | 0.708 | | | |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

Model 2 : Model beserta variabel moderasi

$$\text{TOBINS} = 0,110 - 0,005 \text{ ECO} - 0,014 \text{ LEV} - 0,036 \text{ ROA} + 0,000 \text{ AGE} + \varepsilon$$

Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan perubahan arah yang berlawanan, sedangkan koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan interpretasi dari nilai regresi di atas:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,110 menunjukkan bahwa apabila variabel independen dan variabel pemoderasi tidak berubah (konstan), maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,110 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

b. Koefisien Regresi (β_1)

Koefisien Regresi β_1 untuk variabel *eco-efficiency* sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan jika *eco-efficiency* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

c. Koefisien Regresi (β_2)

Koefisien regresi β_2 untuk variabel *leverage* (LEV) sebesar -0,014. Hal ini menunjukkan jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,014 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

d. Koefisien Regresi (β_3)

Koefisien regresi β_3 untuk variabel *return on assets* (ROA) sebesar -0,036. Hal ini menunjukkan jika *return on assets* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,036 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

e. Koefisien Regresi (β_4)

Koefisien Regresi β_4 untuk variabel umur perusahaan (AGE) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,00 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

f. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa uji koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 0.708 atau 70,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 70,8% oleh *eco-efficiency* sementara sisanya sebesar 29,2% dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian *moderated regression analysis* ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* dengan struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

TABEL 4.8
Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis*

| Model | Unstandardized Coefficients | t | Sig. | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------------------------|--------|-------|--------------------|
| (Constant) | 0.448 | 16.615 | 0.000 | |
| ECO | -0.083 | -2.484 | 0.014 | Signifikan negatif |
| LEV | 0.662 | 17.620 | 0.000 | Signifikan positif |
| ECO*LEV | 0.118 | 2.042 | 0.042 | Signifikan positif |
| ROA | 0.056 | 0.732 | 0.465 | Signifikan positif |
| AGE | -0.002 | -3.258 | 0.001 | Signifikan negatif |
| (Constant) | 0.448 | 16.615 | 0.000 | Signifikan positif |
| R | | | | 0,847 |
| R ² | | | | 0,717 |
| Adjusted R ² | | | | 0,711 |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan variabel pemoderasi adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBINS} = 0,448 - 0,083 \text{ ECO} + 0,662 \text{ LEV} - 0,118 \text{ ECO*LEV} + 0,056 \text{ ROA} - 0,002 \text{ AGE} + \varepsilon$$

Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan perubahan arah yang berlawanan, sedangkan koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian *moderated regression analysis*, berikut hasil interpretasinya:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 0,448 menunjukkan bahwa apabila variabel independen dan variabel pemoderasi tidak berubah (konstan), maka kemungkinan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,448 yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

b. Koefisien Regresi (β_1)

Koefisien Regresi β_1 untuk variabel *eco-efficiency* sebesar -0,083. Hal ini menunjukkan jika *eco-efficiency* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,083 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

c. Koefisien Regresi (β_2)

Koefisien regresi β_2 untuk variabel *leverage* (LEV) sebesar 0.662. Hal ini menunjukkan jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.662 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

d. Koefisien Regresi (β_3)

Koefisien Regresi β_3 untuk variabel *eco-efficiency* dengan struktur pendanaan (ECO*LEV) sebesar -0.118. Hal ini menunjukkan jika ECO*LEV mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,118 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

e. Koefisien Regresi (β_4)

Koefisien regresi β_4 untuk variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan jika *return on assets* mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,056 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

f. Koefisien Regresi (β_5)

Koefisien Regresi β_5 untuk variabel umur perusahaan (AGE) sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan jika umur perusahaan mengalami penurunan sebesar satu kali,

maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,002 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tidak berubah).

g. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, maka dapat diketahui bahwa uji koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 0,711 atau 71,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan sebesar 71,1% oleh variabel *eco-efficiency* dan umur perusahaan, sedangkan sisanya 28,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

f. Uji t

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini maka dilakukan uji t. Jika tingkat signifikansi uji $t < 0,05$ ($p\text{-value} < 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dan signifikansinya dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

TABEL 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t Model 3

| Hipotesis | Sig. | Keterangan |
|-----------|-------|------------------------|
| H2 | 0.042 | Berpengaruh Signifikan |

(Sumber: Data yang telah diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai signifikansi hitung uji-t untuk pengaruh *eco-efficiency* dengan struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi hitung uji-t $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur pendanaan dapat memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya untuk mencari pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

4.4.1 Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 1 (satu) menyatakan bahwa *Eco-Efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *eco-efficiency* terbukti berpengaruh negatif dan terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diketahui variabel *eco-efficiency* menghasilkan nilai t sebesar -2.077 dengan nilai signifikansi hitung (0,039) < 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 (satu) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *eco-efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan pihak manajemen perusahaan salah dalam mengambil keputusan untuk menerapkan konsep tersebut. Apabila perusahaan ingin menerapkan konsep *eco-efficiency* membutuhkan biaya yang sangat besar seperti investasi pada teknologi yang dibutuhkan guna menjadi perusahaan yang ramah lingkungan dan menciptakan produk yang mengurangi efek merugikan sekitar. Sehingga dengan diterapkannya konsep tersebut yang menimbulkan biaya operasional yang besar, akan menyebabkan laba perusahaan menurun. Sehingga, perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori kontingensi yang dikemukakan oleh Fiedler's (1964) ini menyatakan bahwa kinerja pemimpin ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Dengan penerapan konsep *eco-efficiency* yang kurang baik

hal ini menandakan kinerja pihak manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan terhadap sebuah situasi kurang tepat. Sehingga, kondisi tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan serta persepsi investor ikut menurun, yang dimana kedua faktor tersebut merupakan faktor dari nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Videen (2010) memberikan bukti empiris bahwa *eco-efficiency* memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. telah melakukan penelitian mengenai *eco-efficiency* dan nilai perusahaan.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengadopsi konsep *eco-efficiency* tidak mengalami *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak menerapkan konsep *eco-efficiency*. Apabila *return* yang dijanjikan tidak mengalami kenaikan maka, pihak investor juga tidak akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak cukup membuat nilai perusahaan tersebut meningkat.

4.4.2 Pengaruh struktur pendanaan sebagai variable moderasi dalam Hubungan antara *Eco-Efficiency* dan Nilai Perusahaan.

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa struktur pendanaan dapat memperkuat pengaruh *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan pengaruh positif dan berpengaruh signifikan dalam hubungan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa besar pengaruh umur perusahaan adalah 17.620. Variabel moderasi umur perusahaan menghasilkan nilai t sebesar 2.042 dengan nilai signifikansi 0.042 sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berpengaruh positif dalam hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan yang mengartikan

bagaimana cara perusahaan mengalokasikan hutang milik perusahaan dapat digunakan untuk mendukung penerapan konsep *eco-efficiency*. Pemilihan penggunaan hutang digunakan sebagai sebuah strategi oleh pihak manajemen perusahaan untuk menyikapi kondisi yang sedang terjadi sebagai upaya mengatasi masalah kontingensi.

Apabila pihak manajemen perusahaan menggunakan strategi dana dengan hutang yang besar, maka akan semakin mendukung adanya penerapan konsep *eco-efficiency* dikarenakan untuk menerapkan konsep tersebut yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang dimana investasi dalam teknologi membutuhkan biaya yang besar. Dengan diterapkannya konsep *eco-efficiency* maka akan berdampak pada kinerja perusahaan dan strategi yang diterapkan menjadi lebih tinggi sehingga resiko perusahaan akan rendah, hal ini akan dipandang baik dan menambah nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian Panggau & Aditya (2017) memberikan bukti empiris bahwa struktur pendanaan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Panggau & Aditya (2017) melakukan penelitian dengan menganalisis struktur pendanaan dan nilai perusahaan dengan menggunakan *price book value* dan *earnings per share* sebagai variabel kontrol. Sampel penelitian yang dilakukan Panggau & Aditya (2017) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan penerapan *eco-efficiency* akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan penerapan *eco-efficiency* yang menimbulkan biaya operasional yang besar, akan menyebabkan laba perusahaan menurun maka kinerja perusahaan serta persepsi investor ikut menurun, yang dimana kinerja perusahaan serta persepsi investor merupakan faktor dari nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa struktur pendanaan berpengaruh secara positif signifikan dalam memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan harus merencanakan kewajibannya untuk menyusun struktur pendanaan dalam mengelola penggunaan sumber daya alam dengan efisien untuk menghindari adanya masalah kontingensi (*contingency problem*) yang ditimbulkan. Adanya konsep *eco-efficiency* akan mempermudah perusahaan dalam menghasilkan produk dengan suatu nilai tambah dan dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak akibat proses produksinya.

5.1 Implikasi Penelitian

5.1.1 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial yang dapat diberikan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah literasi bagi manajemen perusahaan untuk menerapkan konsep *eco-efficiency* dalam perusahaan untuk memperkuat nilai perusahaan, dan perusahaan yang telah menerapkan *eco-efficiency* secara baik hendaknya menjaga konsistensi dengan melaksanakan evaluasi *rutin* untuk terus memperbaiki penerapan *eco-efficiency* dalam perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan bagi investor dalam mengalokasikan dana investasinya terutama terkait dengan penerapan *eco-efficiency*. Hal ini berguna bagi perlindungan investor atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

3) Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah regulasi yang jelas terkait dengan penerapan *eco-efficiency* dalam perusahaan.

5.1.2 Implikasi Akademis

Implikasi akademis dari penelitian ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu akuntansi, terutama terkait pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan sehingga

perusahaan lebih memberikan keterbukaan dan transparansi terkait kegiatan operasional perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Arah bagi Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan penelitian yang dihadapi adalah tidak tersedianya beberapa *annual report* periode 2013 – 2017 dalam Bursa Efek Indonesia. Saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya adalah terkait penambahan sampel yaitu dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan lebih variatif tidak hanya perusahaan manufaktur, serta diharapkan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lain yang dianggap memiliki pengaruh yang kuat dari hasil penelitian ini atau hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). Environmental Polices and Firm Value. *Business Strategy and the Environment*, (21), 49-59.
- Alviani, L., & Sholihin, M. (2015). Does Ecoefficiency Reduce Cost of Equity Capital?, *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 30, No. 2, 173-182.
- Amalia, G., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2017). Pengaruh Eko-efisiensi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3. No. 2.
- Anshori, Muslich, & Iswati, Sri. 2009. *Buku Ajar Metodolgi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Badertscher, B., Phillips, J., Pincus, M., Rego, S., 2009. Earnings Management Strategies and the Trade-off Between Tax Benefits and Detection Risk: To Conform or not to Conform? *The Accounting Review* 84(1), pp. 63-97
- Brigham & Ehrhardt. (2005). *Financial Manajemen Theory and Practice, Manajerial Finance*. International edition, 10th edition. Baston: Pearson Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burritt, Roger L. dan Chika Saka. 2005. Environmental Management Accounting Applications and Eco-efficiency: Case Studies from Japan. Australia: The Australian National University. *Journal of Cleaner Production* 14 (2006) 1262e1275
- Chen Yu-San. 2012, Dietary Resveratrol Increases The Expression Of Hepatic 7 α Hydroxylase and Ameliorates Hypercholesterolemia in High-Fat Fed C57BL/6J Mice. *Journal Lipid in Healty and Disease*. 11:56
- Chen X, Lepier A, Berninger B, Tolkovsky AM, Herbert J (2012) Cultured Subventricular Zone Progenitor Cells Transduced with Neurogenin-2 Become
- Chen Yu-San dan Chang Ching-Hsun. 2012. "Enhance green purchase intentions: The roles of green perceived value, green perceived risk, and green trust" *Management Decision* Vol.50 502-520.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (1992). *Financial theory and corporate policy: Addison-wasley publishing company* .
- David Crowther, and Güler Aras, (2013), Introduction, in David Crowther, Güler Aras (ed.) *The Governance of Risk (Developments in Corporate Governance and Responsibility, Volume 5)*

- Videen, G. (2010). Effects of Green Business on Firm Value. The Michigan Journal Of Business. Working Paper. University of Michigan
- Einer Petra dan Joyce Muller. 2000. Pedoman Pengelolaan Internal yang Baik (Good Housekeeping). GTZ-P3U.
- Elkington, John. 1997. Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Environment Australia. (1999). *Profiling from Environment Improvement in Business: An Eco-efficiency Information Tool Kit for Australian Industry*, Canberra.
- Fred.E.Fiedler. (1964). A Contingency Model of Leadership Effectiveness
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guenster, N., et al. (2006). *The Economic Value of Corporate Eco-efficiency*.
- Guenster. (2011). The Economic Value of Corporate Eco-efficiency. *European Financial Management*. Vol 17, No 4, pp.679-704.
- Haat, M. H. C., Rahman, R.A. dan Mahenthiran, Sakhti. 2008. Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. *Managerial of Auditing Journal* Vol. 23 No. 8
- Hansen & Mowen. (2007). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7 buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. (2007). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7 buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar 1999, Riset Strategi Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Ingram, R., Frazier, K. 1980. Environmental performance and corporate disclosure. *Journal of Accounting Research*, 612-622.
- Ingram, R.W. and Frazier, K.B. (1980), "Environmental performance and corporate disclosure", *Journal of Accounting Research*, Vol. 18 No. 2, pp. 614-622.
- Irawan dan Basu Swastha. (1981). *Lingkungan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF – UGM
- Jazuli, & Witiastuti. 2016. Determinan Beta Saham Perusahaan Real Estate dan Property di BEI, Vol.5, No.1.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2003). *Panduan Produksi Bersih dan Sistem Manajemen Lingkungan untuk Usaha/Industri Kecil dan Menengah*.
- Kissel, M. 2010. Climate change quagmire. *The Wall Street Journal*, March, p. A17.

- Mature Glutamatergic Neurons and Integrate into the Dentate Gyrus.
- Noerirawan, R., *et. al.* (2012). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol 1, No 2, Hal 4.
- Orij, R. (2007a). Corporate social disclosure and accounting theoris prepared. in *30th Annual congress of the European Accounting Association* (pp. 1-21). Lisbon.
- Osazuwa, N. P., & Che-Ahmad, A. (2016). The Moderating Effect of Profitability and leverage on The relationship between eco-efficiency and firm value in publiclytraded Malaysian firms. *Social Responsibility Journal*, Vol 12, No 2.
- Panggau, N.D., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro journal of accounting*. Vol. 6, No. 4, Hal 1-8. ISSN (Online): 2337-3806.
- Pearce dan Robinson, 2007, *Manajemen Strategi*, Salemba Empat, Jakarta
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hal 57
- Rahmiati dan Putri Nurul Huda. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi, dan Profitabilitas terhadap keputusan investasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Volume 4, Nomor 2.
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stake holder theory. *Accounting Organization and society*, 17(6), 595-612. Rotterdam: Erasmus university.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta
- Sarah Rainy A Hutagalung, (2010). Pengelolaan Lingkungan untuk Keberlanjutan Pengembangan Ekonomi Lokal di Sentra Industri Penyamakan Kulit Garut *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 21 No. 1, April 2010, hlm.1 – 18
- Sinkin, C., Wright, C.J., & Burnett, R.D. (2008). Eco-efficiency and firm value. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 27, No. 2, pp 167-176.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sudiatno. 2010. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham, Vol 2, No.2.
- Sudiyatno, Bambang dan Toto Suharmanto, 2011, Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham, *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 2, No. 2: Hal 153-161
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV Transduced with Neurogenin-2 Become Mature

- Tresna Sastrawijaya, (2000). *Pencemaran Lingkungan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Walley, N. and Whitehead, B. (1994), "It's not easy being green", *Harvard Business Review*, Vol. 72 No. 3, pp. 46-51
- Walley, N., & Whitehead, B. 1994. It's not easy being green. *The Earthscan reader in business and the environment*, 36-44.
- WBCSD. (1992). *Measuring Eco-efficiency: A Guide to Reporting Company Performance*.
- WBCSD. (2006). *Eco-efficiency learning module*. Five Winds International.
- WBCSD-World Business Council for Sustainable Development. (2000). *Measuring Eco-efficiency a Guide to Reporting company performance*.
- Wei Qian Burritt, Gary Monroe, (2011) "Environmental management accounting in local government: A case of waste management", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 24
- Weston, J. F., & Copeland, E. T. (2004). *Manajemen Keuangan* (9th ed). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wulandari. 2012. *Limbah Molas : Pemanfaatan sebagai Sumber Karbohidrat untuk Perkembangbiakan Mikroorganisme*, Vol 2, No.5 Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Yularto. P.A., dan A. Chariri. 2003. Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis. *Jurnal Maksi* Vol. 2
- Yuliani, & Umrie. 2013. *Keputusan investasi, pendanaan dan dividen terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai variable mediasi*. Jakarta

Lampiran 1 - Tabel Penelitian Terdahulu

| No. | Judul | Peneliti | variabel Penelitian | Analisis Data | Hasil |
|-----|--|---|--|--|--|
| 1 | The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms | Nosakhare Peter Osazuwa, Ayoib Che-Ahmad (2016) | Independent: <i>Eco-Efficiency</i> Dependent: Firm Value Variabel Moderasi: Leverage & Profitability Control Variable: Book Value&Earning Per Share | Descriptive Analysis, The regression methods | Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara <i>eco-efficiency</i> dan nilai perusahaan dan memberikan dukungan untuk hubungan moderasi positif untuk profitabilitas dan <i>leverage</i> dalam hubungan antara <i>eco-efficiency</i> dan nilai perusahaan |
| 2 | Environmental Policies and Firm Value | Basil Al-Najjar and Aspioni Anfimiadou (2011) | Independent: <i>Eco-Efficiency</i> Dependent: Firm Value | Descriptive Analysis, The regression methods | Hasil dari penelitian ini mengatakan adanya pengaruh positif antara <i>eco-efficiency</i> dengan nilai perusahaan ketika <i>eco-efficiency</i> diartikan sebagai perusahaan yang berpartisipasi dalam indeks BiE dan FTSE4 Good. Perusahaan yang menerapkan konsep <i>eco-efficiency</i> dengan indeks BiE dan FTSE4Good dan sertifikasi ISO 14001 memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi daripada perusahaan tanpa <i>eco-efficiency</i> . |

| | | | | | |
|---|---|---|--|----------------------|--|
| 3 | Eco-efficiency and firm value | Charlene Sinkin a , Charlotte J. Wright ,D.Burnett c (2008) | <p>Independent: <i>Eco-Efficiency</i></p> <p>Dependent: Firm Value</p> <p>Variabel Kontrol: leverage, book value, dan earning per share</p> | empirical analysis | <p>Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan perusahaan yang dapat menerapkan konsep <i>eco-efficiency</i> dalam aktivitas operasional perusahaan, dapat mempertahankan harga saham, meningkatkan laba perusahaan, dan juga memiliki nilai perusahaan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan konsep <i>eco-efficiency</i>. Sehingga konsep <i>eco-efficiency</i> dapat dianggap sebagai pengendalian manajemen yang bertujuan untuk mengurangi intensitas lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan</p> |
| 4 | Effects of Green Business on Firm Value | Videen, G. (2010). | <p>Independent: Green Business</p> <p>Dependent: Firm Value</p> | Descriptive Analysis | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengadopsi konsep <i>eco-efficiency</i> tidak mengalami <i>return</i> yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak menerapkan konsep <i>eco-efficiency</i>. Apabila <i>return</i> yang dijanjikan tidak mengalami kenaikan maka, pihak investor juga tidak akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, kinerja yang dihasilkan perusahaan tersebut tidak cukup membuat nilai perusahaan tersebut meningkat</p> |

| | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|
| 5 | The Relationship between Environmental Management and Economic Performance: A New Model with Accumulated Earnings Ratio | Ting Ting Chen, Tomonori Honda, Eiji Hosoda, Kohji Hayase | <p>Independent: Enviromental management</p> <p>Dependent: Economic Performnace</p> <p>Variabel Kontrol: Company Size</p> | environmental rating data, companies' credit ratings company size indexes: sales and number of employees | Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berpengaruh negatif antara kepedulian lingkungan dengan kinerja perusahaan. Perbaikan lingkungan memerlukan biaya yang besar seperti investasi pada teknologi yang dibutuhkan guna menjadi perusahaan yang ramah lingkungan dan menciptakan produk yang mengurangi efek merugikan sekitar serta memenuhi kebutuhan <i>eco-efficiency</i> . |
| 6 | The Economic Value of Corporate Eco-Efficiency | Nadja Guenster, Rob Bauer ,Jeroen Derwall ,Kees Koedijk (2006) | <p>Independent: Economic Value</p> <p>Dependent: Eco-Efficiency</p> | Descriptive Analysis, The regression methods | Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>eco-efficiency</i> berpengaruh positif terhadap kinerja operasi perusahaan. Apabila perusahaan melakukan penvebaran lingkungan dalam aktivitas produksinya maka reputasi perusahaan akan buruk di mata masyarakat yang mengakibatkan menurunnya penjualan sehingga laba perusahaan yang dihasilkan juga akan menurun. |

| | | | | | |
|---|---|-------------------------------------|---|--------------------|---|
| 7 | Does Eco efficiency Reduce Cost of Equity Capital | Alviani, L., & Sholihin, M. (2015). | <p>Independent: Eco-Efficiency</p> <p>Dependent: Equity Capital</p> <p>Variabel Kontrol: <i>book to market ratio, size, beta dan earning per share</i></p> | purposive sampling | Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerepan konsep eco-efficiency dengan kepemilikan perusahaan terhadap sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terbukti mengurangi biaya modal ekuitas perusahaan. |
|---|---|-------------------------------------|---|--------------------|---|

LAMPIRAN 2

Tabel Data Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2017

| | | |
|------|------|--------------------------------------|
| MLIA | 2017 | Mulia Industrindo Tbk |
| ALMI | 2017 | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| INAI | 2017 | Indal Aluminium Industry Tbk |
| ISSP | 2017 | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| LMSH | 2017 | Lionmesh Prima Tbk |
| PICO | 2017 | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| TBMS | 2017 | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| BUDI | 2017 | Budi Starch and Sweetener Tbk |
| DPNS | 2017 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| INCI | 2017 | Intan Wijaya International Tbk |
| AKPI | 2017 | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| APLI | 2017 | Asiaplast Industries Tbk |
| IPOL | 2017 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| TRST | 2017 | Trias Sentosa Tbk |
| JPFA | 2017 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| SIPD | 2017 | Siearad Produce Tbk |
| SULI | 2017 | Sumalindo Lestari Jaya Tbk |
| TIRT | 2017 | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| INKP | 2017 | Indah Kiat Pulp and paper Tbk |
| INRU | 2017 | Toba Pulp Lestari Tbk |
| KDSI | 2017 | Kedaung Setia Industrial Tbk |
| SPMA | 2017 | Suparma Tbk |
| TKIM | 2017 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| GJTL | 2017 | Gajah Tunggal Tbk |
| IMAS | 2017 | Indomobil Sukses International Tbk |
| INDS | 2017 | Indospring Tbk |
| LPIN | 2017 | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| MASA | 2017 | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| NIPS | 2017 | Bank OCBC NISP Tbk |
| PRAS | 2017 | Prima alloy steel Universal Tbk |
| ADMG | 2017 | Polychem Indonesia Tbk |
| CNTX | 2017 | Century Textile Industry Tbk |

| | | |
|------|------|--------------------------------------|
| ERTX | 2017 | Eratex Djaya Tbk |
| INDR | 2017 | Indo Rama Synthetic Tbk |
| MYTX | 2017 | Apac Citra Centertex Tbk |
| RICY | 2017 | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| STAR | 2017 | Star Petrochem Tbk |
| IKBI | 2017 | Sumi Indo Kabel Tbk |
| KBLM | 2017 | Kabelindo Murni Tbk |
| PTSN | 2017 | Sat Nusa Persada Tbk |
| CLEO | 2017 | Sariguna Primatirta Tbk |
| PSDN | 2017 | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| MBTO | 2017 | Martina Berto Tbk |
| MRAT | 2017 | Mustika Ratu Tbk |
| LMPI | 2017 | Langgeng Makmur Industry Tbk |
| IKAI | 2016 | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk |
| MLIA | 2016 | Mulia Industrindo Tbk |
| ALMI | 2016 | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| INAI | 2016 | Indal Aluminium Industry Tbk |
| ISSP | 2016 | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| KRAS | 2016 | Krakatau Steel Tbk |
| LMSH | 2016 | Lionmesh Prima Tbk |
| PICO | 2016 | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| BRPT | 2016 | Barito Pasific Tbk |
| BUDI | 2016 | Budi Starch and Sweetener Tbk |
| DPNS | 2016 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| ETWA | 2016 | Eterindo Wahanatama Tbk |
| SRSN | 2016 | Indo Acitama Tbk |
| TPIA | 2016 | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| UNIC | 2016 | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| AKKU | 2016 | Alam Karya Unggul Tbk |
| AKPI | 2016 | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| APLI | 2016 | Asiaplast Industries Tbk |
| FPNI | 2016 | Titan Kimia Nusantara Tbk |
| IPOL | 2016 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| TRST | 2016 | Trias Sentosa Tbk |
| JPFA | 2016 | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| SIPD | 2016 | Siearad Produce Tbk |

| | | |
|------|------|-------------------------------------|
| SULI | 2016 | Sumalindo Lestari Jaya Tbk |
| TIRT | 2016 | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| INKP | 2016 | Indah Kiat Pulp and paper Tbk |
| INRU | 2016 | Toba Pulp Lestari Tbk |
| KDSI | 2016 | Kedaung Setia Industrial Tbk |
| SPMA | 2016 | Suparma Tbk |
| TKIM | 2016 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| GJTL | 2016 | Gajah Tunggal Tbk |
| IMAS | 2016 | Indomobil Sukses International Tbk |
| INDS | 2016 | Indospring Tbk |
| LPIN | 2016 | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| MASA | 2016 | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| PRAS | 2016 | Prima alloy steel Universal Tbk |
| ADMG | 2016 | Polychem Indonesia Tbk |
| ERTX | 2016 | Eratex Djaya Tbk |
| INDR | 2016 | Indo Rama Synthetic Tbk |
| RICY | 2016 | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| STAR | 2016 | Star Petrochem Tbk |
| SSTM | 2016 | Sunson Textile Manufacturer Tbk |
| IKBI | 2016 | Sumi Indo Kabel Tbk |
| KBLM | 2016 | Kabelindo Murni Tbk |
| VOKS | 2016 | Voksel Electric Tbk |
| PTSN | 2016 | Sat Nusa Persada Tbk |
| PSDN | 2016 | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| RMBA | 2016 | Bentoel International Investama Tbk |
| DVLA | 2016 | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| MERK | 2016 | Merck Tbk |
| MBTO | 2016 | Martina Berto Tbk |
| KICI | 2016 | Kedaung Indag Can Tbk |
| LMPI | 2016 | Langgeng Makmur Industry Tbk |
| SMGR | 2015 | Semen Gresik Tbk |
| IKAI | 2015 | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk |
| MLIA | 2015 | Mulia Industrindo Tbk |
| ALMI | 2015 | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| BAJA | 2015 | Saranacentral Bajatama Tbk |
| GDST | 2015 | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |

| | | |
|------|------|--------------------------------------|
| INAI | 2015 | Indal Aluminium Industry Tbk |
| ISSP | 2015 | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| KRAS | 2015 | Krakatau Steel Tbk |
| LMSH | 2015 | Lionmesh Prima Tbk |
| NIKL | 2015 | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| PICO | 2015 | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| TBMS | 2015 | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| BRPT | 2015 | Barito Pasific Tbk |
| BUDI | 2015 | Budi Starch and Sweetener Tbk |
| DPNS | 2015 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| ETWA | 2015 | Eterindo Wahanatama Tbk |
| INCI | 2015 | Intan Wijaya International Tbk |
| TPIA | 2015 | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| UNIC | 2015 | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| AKPI | 2015 | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| APLI | 2015 | Asiaplast Industries Tbk |
| BRNA | 2015 | Berlina Tbk |
| FPNI | 2015 | Titan Kimia Nusantara Tbk |
| IMPC | 2015 | Impack Pratama Industri Tbk |
| IPOL | 2015 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| TRST | 2015 | Trias Sentosa Tbk |
| SIPD | 2015 | Siearad Produce Tbk |
| SULI | 2015 | Sumalindo Lestari Jaya Tbk |
| TIRT | 2015 | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| INKP | 2015 | Indah Kiat Pulp and paper Tbk |
| KBRI | 2015 | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| KDSI | 2015 | Kedaung Setia Industrial Tbk |
| SPMA | 2015 | Suparma Tbk |
| TKIM | 2015 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| AMIN | 2015 | Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk |
| GDYR | 2015 | Goodyear Indonesia Tbk |
| GJTL | 2015 | Gajah Tunggal Tbk |
| INDS | 2015 | Indospring Tbk |
| LPIN | 2015 | Multi Prima Sejahtera Tbk |
| MASA | 2015 | Multistrada Arah Sarana Tbk |

| | | |
|------|------|--------------------------------------|
| ADMG | 2015 | Polychem Indonesia Tbk |
| CNTX | 2015 | Century Textile Industry Tbk |
| ERTX | 2015 | Eratex Djaya Tbk |
| INDR | 2015 | Indo Rama Synthetic Tbk |
| MYTX | 2015 | Apac Citra Centertex Tbk |
| RICY | 2015 | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| STAR | 2015 | Star Petrochem Tbk |
| KBLI | 2015 | KMI Wire and Cable Tbk |
| KBLM | 2015 | Kabelindo Murni Tbk |
| VOKS | 2015 | Voksel Electric Tbk |
| PTSN | 2015 | Sat Nusa Persada Tbk |
| CEKA | 2015 | Mayora Indah Tbk |
| MYOR | 2015 | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| HMSP | 2015 | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| DVLA | 2015 | Pyridam Farma Tbk |
| PYFA | 2015 | Martina Berto Tbk |
| MBTO | 2015 | Mustika Ratu Tbk |
| LMPI | 2015 | Langgeng Makmur Industry Tbk |
| IKAI | 2014 | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk |
| MLIA | 2014 | Mulia Industrindo Tbk |
| TOTO | 2014 | Surya Toto Indonesia Tbk |
| ALMI | 2014 | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| INAI | 2014 | Indal Aluminium Industry Tbk |
| ISSP | 2014 | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| KRAS | 2014 | Krakatau Steel Tbk |
| NIKL | 2014 | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| PICO | 2014 | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| TBMS | 2014 | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| BRPT | 2014 | Barito Pasific Tbk |
| BUDI | 2014 | Budi Starch and Sweetener Tbk |
| DPNS | 2014 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| ETWA | 2014 | Eterindo Wahanatama Tbk |
| TPIA | 2014 | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| UNIC | 2014 | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| AKPI | 2014 | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| APLI | 2014 | Asiaplast Industries Tbk |

| | | |
|------|------|-------------------------------------|
| FPNI | 2014 | Titan Kimia Nusantara Tbk |
| IMPC | 2014 | Impack Pratama Industri Tbk |
| IPOL | 2014 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| TRST | 2014 | Trias Sentosa Tbk |
| TIRT | 2014 | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| INKP | 2014 | Indah Kiat Pulp and paper Tbk |
| INRU | 2014 | Toba Pulp Lestari Tbk |
| KBRI | 2014 | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| SPMA | 2014 | Suparma Tbk |
| TKIM | 2014 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| BRAM | 2014 | Indo Kordsa Tbk |
| GDYR | 2014 | Goodyear Indonesia Tbk |
| MASA | 2014 | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| NIPS | 2014 | Nippres Tbk |
| PRAS | 2014 | Prima alloy steel Universal Tbk |
| ADMG | 2014 | Polychem Indonesia Tbk |
| ERTX | 2014 | Eratex Djaya Tbk |
| HDTX | 2014 | Pan Asia Indosyntec Tbk |
| INDR | 2014 | Indo Rama Synthetic Tbk |
| RICY | 2014 | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| SRIL | 2014 | Sri Rejeki Isman Tbk |
| SSTM | 2014 | Sunson Textile Manufacturer Tbk |
| KBLI | 2014 | KMI Wire and Cable Tbk |
| KBLM | 2014 | Kabelindo Murni Tbk |
| VOKS | 2014 | Voksel Electric Tbk |
| PTSN | 2014 | Sat Nusa Persada Tbk |
| CEKA | 2014 | Cahaya Kalbar Tbk |
| DLTA | 2014 | Delta Djakarta Tbk |
| MYOR | 2014 | Mayora Indah Tbk |
| PSDN | 2014 | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| HMSP | 2014 | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| MERK | 2014 | Merck Tbk |
| PYFA | 2014 | Pyridam Farma Tbk |
| MBTO | 2014 | Martina Berto Tbk |
| MRAT | 2014 | Mustika Ratu Tbk |
| KDSI | 2014 | Kedaung Setia Industrial Tbk |

| | | |
|------|------|--------------------------------------|
| KICI | 2014 | Kedaung Indag Can Tbk |
| LMPI | 2014 | Langgeng Makmur Industry Tbk |
| IKAI | 2013 | Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk |
| MLIA | 2013 | Mulia Industrindo Tbk |
| TOTO | 2013 | Surya Toto Indonesia Tbk |
| ALMI | 2013 | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| INAI | 2013 | Indal Aluminium Industry Tbk |
| ISSP | 2013 | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| KRAS | 2013 | Krakatau Steel Tbk |
| NIKL | 2013 | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| TBMS | 2013 | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| BRPT | 2013 | Barito Pasific Tbk |
| BUDI | 2013 | Budi Starch and Sweetener Tbk |
| ETWA | 2013 | Eterindo Wahanatama Tbk |
| INCI | 2013 | Intan Wijaya International Tbk |
| TPIA | 2013 | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| UNIC | 2013 | Unggul Indah Cahaya Tbk |
| AKPI | 2013 | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| APLI | 2013 | Asiaplast Industries Tbk |
| BRNA | 2013 | Berlina Tbk |
| FPNI | 2013 | Titan Kimia Nusantara Tbk |
| IPOL | 2013 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| SIMA | 2013 | Siwani Makmur Tbk |
| TRST | 2013 | Trias Sentosa Tbk |
| TIRT | 2013 | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| FASW | 2013 | Fajar Surya Wisesa Tbk |
| INKP | 2013 | Indah Kiat Pulp and paper Tbk |
| INRU | 2013 | Toba Pulp Lestari Tbk |
| SPMA | 2013 | Suparma Tbk |
| ASII | 2013 | Astra International Tbk |
| BRAM | 2013 | Indo Kordsa Tbk |
| GDYR | 2013 | Goodyear Indonesia Tbk |
| NIPS | 2013 | Nippres Tbk |
| PRAS | 2013 | Prima alloy steel Universal Tbk |
| ADMG | 2013 | Polychem Indonesia Tbk |
| CNTX | 2013 | Century Textile Industry Tbk |

| | | |
|------|------|---------------------------------|
| ERTX | 2013 | Eratex Djaya Tbk |
| INDR | 2013 | Indo Rama Synthetic Tbk |
| MYTX | 2013 | Apac Citra Centertex Tbk |
| RICY | 2013 | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| SSTM | 2013 | Sunson Textile Manufacturer Tbk |
| IKBI | 2013 | Sumi Indo Kabel Tbk |
| KBLM | 2013 | Kabelindo Murni Tbk |
| VOKS | 2013 | Voksel Electric Tbk |
| PTSN | 2013 | Sat Nusa Persada Tbk |
| DLTA | 2013 | Delta Djakarta Tbk |
| MYOR | 2013 | Mayora Indah Tbk |
| HMSP | 2013 | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| MERK | 2013 | Merck Tbk |
| KDSI | 2013 | Kedaung Setia Industrial Tbk |
| KICI | 2013 | Kedaung Indag Can Tbk |

Lampiran 3

Tabel Data Pengukuran Variabel Penelitian
pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017

| KODE | TAHUN | TOBINS | ECO | LEV | ROA | AGE | MODERASI | RES |
|------|-------|----------|-----|----------|-----------|-----|----------|----------|
| IKAI | 2013 | 0.692094 | 0 | 0.573893 | -0.089384 | 22 | 0.000000 | 0.135085 |
| MLIA | 2013 | 0.899981 | 0 | 0.834474 | -0.065932 | 27 | 0.000000 | 0.087532 |
| TOTO | 2013 | 0.515838 | 0 | 0.406904 | 0.135472 | 36 | 0.000000 | 0.158220 |
| ALMI | 2013 | 0.798079 | 0 | 0.761147 | 0.009491 | 35 | 0.000000 | 0.035833 |
| INAI | 2013 | 0.865058 | 0 | 0.835069 | 0.006554 | 42 | 0.000000 | 0.098295 |
| ISSP | 2013 | 0.893363 | 0 | 0.559708 | 0.046331 | 42 | 0.000000 | 0.154556 |
| KRAS | 2013 | 0.840694 | 1 | 0.557869 | -0.026862 | 43 | 0.557869 | 0.095286 |
| NIKL | 2013 | 0.982693 | 0 | 0.654911 | 0.002234 | 31 | 0.000000 | 0.216749 |
| TBMS | 2013 | 0.913490 | 0 | 0.910036 | -0.026266 | 36 | 0.000000 | 0.125764 |
| BRPT | 2013 | 0.595979 | 1 | 0.543676 | -0.008934 | 34 | 0.543676 | 0.133676 |
| BUDI | 2013 | 0.814330 | 0 | 0.628549 | 0.017998 | 66 | 0.000000 | 0.047200 |
| ETWA | 2013 | 0.909856 | 1 | 0.654984 | 0.006125 | 21 | 0.654984 | 0.195340 |
| INCI | 2013 | 0.377007 | 0 | 0.073823 | 0.075890 | 32 | 0.000000 | 0.337523 |
| TPIA | 2013 | 0.634290 | 1 | 0.551585 | 0.005783 | 24 | 0.551585 | 0.081518 |
| UNIC | 2013 | 0.679478 | 1 | 0.459907 | 0.038281 | 30 | 0.459907 | 0.015593 |
| AKPI | 2013 | 0.772070 | 0 | 0.506211 | 0.016627 | 33 | 0.000000 | 0.015540 |
| APLI | 2013 | 0.678113 | 0 | 0.282849 | 0.006198 | 21 | 0.000000 | 0.081542 |
| BRNA | 2013 | 1.080763 | 1 | 0.728138 | -0.010860 | 44 | 0.728138 | 0.346250 |
| FPNI | 2013 | 0.841779 | 0 | 0.657426 | -0.021219 | 26 | 0.000000 | 0.061104 |
| IPOL | 2013 | 0.668003 | 1 | 0.454655 | 0.034246 | 18 | 0.454655 | 0.025700 |
| SIMA | 2013 | 0.721614 | 0 | 0.540337 | -0.104842 | 28 | 0.000000 | 0.118530 |
| TRST | 2013 | 0.746095 | 0 | 0.475707 | 0.010109 | 34 | 0.000000 | 0.015366 |
| TIRT | 2013 | 1.003740 | 0 | 0.918396 | -0.063993 | 32 | 0.000000 | 0.190901 |
| FASW | 2013 | 0.825551 | 1 | 0.726297 | -0.043755 | 26 | 0.726297 | 0.074227 |
| INKP | 2013 | 0.737675 | 1 | 0.661512 | 0.032639 | 46 | 0.661512 | 0.033033 |
| INRU | 2013 | 0.960383 | 0 | 0.606311 | 0.011740 | 30 | 0.000000 | 0.201470 |
| SPMA | 2013 | 0.793664 | 0 | 0.572445 | -0.013558 | 37 | 0.000000 | 0.014519 |
| ASII | 2013 | 0.505095 | 0 | 0.503780 | 0.104195 | 56 | 0.000000 | 0.197952 |
| BRAM | 2013 | 0.732586 | 0 | 0.318653 | 0.023187 | 32 | 0.000000 | 0.018984 |
| GDYR | 2013 | 0.549566 | 1 | 0.493680 | 0.041733 | 96 | 0.493680 | 0.166205 |
| NIPS | 2013 | 0.944357 | 0 | 0.704480 | 0.042425 | 38 | 0.000000 | 0.204205 |
| PRAS | 2013 | 0.725289 | 0 | 0.489150 | 0.109541 | 29 | 0.000000 | 0.035460 |

| | | | | | | | | |
|------|------|----------|---|----------|-----------|----|----------|----------|
| ADMG | 2013 | 0.596515 | 0 | 0.430360 | -0.001091 | 27 | 0.000000 | 0.170365 |
| CNTX | 2013 | 0.940292 | 1 | 0.930990 | -0.003652 | 43 | 0.930990 | 0.211195 |
| ERTX | 2013 | 0.781929 | 0 | 0.770924 | 0.015761 | 41 | 0.000000 | 0.021987 |
| INDR | 2013 | 0.685011 | 0 | 0.594798 | 0.002225 | 38 | 0.000000 | 0.083392 |
| MYTX | 2013 | 1.371385 | 1 | 1.049420 | -0.023759 | 26 | 1.049420 | 0.634114 |
| RICY | 2013 | 0.759462 | 0 | 0.656544 | 0.007857 | 26 | 0.000000 | 0.000778 |
| SSTM | 2013 | 0.833460 | 0 | 0.661153 | -0.016497 | 40 | 0.000000 | 0.051198 |
| IKBI | 2013 | 0.334107 | 1 | 0.232639 | 0.063782 | 32 | 0.232639 | 0.343743 |
| KBLM | 2013 | 0.870297 | 1 | 0.587856 | 0.011735 | 41 | 0.587856 | 0.152715 |
| VOKS | 2013 | 0.796273 | 1 | 0.692586 | 0.019988 | 42 | 0.692586 | 0.084141 |
| PTSN | 2013 | 0.528170 | 0 | 0.345191 | 0.018138 | 23 | 0.000000 | 0.223794 |
| DLTA | 2013 | 0.340663 | 1 | 0.219693 | 0.311978 | 81 | 0.219693 | 0.179926 |
| MYOR | 2013 | 0.691554 | 0 | 0.598990 | 0.104381 | 36 | 0.000000 | 0.004355 |
| HMSP | 2013 | 0.926504 | 0 | 0.483479 | 0.394769 | 50 | 0.000000 | 0.429772 |
| MERK | 2013 | 0.561386 | 0 | 0.265053 | 0.251734 | 43 | 0.000000 | 0.033418 |
| KDSI | 2013 | 0.796528 | 0 | 0.585986 | 0.042345 | 48 | 0.000000 | 0.052816 |
| KICI | 2013 | 0.452381 | 0 | 0.247408 | 0.075481 | 39 | 0.000000 | 0.264889 |
| LMPI | 2013 | 0.904245 | 0 | 0.516632 | -0.014644 | 41 | 0.000000 | 0.122935 |
| IKAI | 2014 | 0.734826 | 0 | 0.655465 | -0.051137 | 23 | 0.000000 | 0.065824 |
| MLIA | 2014 | 0.913100 | 0 | 0.816834 | 0.017327 | 28 | 0.000000 | 0.158814 |
| TOTO | 2014 | 0.524637 | 1 | 0.392690 | 0.144925 | 37 | 0.392690 | 0.097939 |
| ALMI | 2014 | 0.861046 | 0 | 0.800452 | 0.000607 | 36 | 0.000000 | 0.092206 |
| INAI | 2014 | 0.889010 | 0 | 0.837462 | 0.024584 | 43 | 0.000000 | 0.134568 |
| ISSP | 2014 | 0.836729 | 0 | 0.572691 | 0.039480 | 43 | 0.000000 | 0.092756 |
| KRAS | 2014 | 0.878328 | 1 | 0.656766 | -0.061361 | 44 | 0.656766 | 0.108323 |
| NIKL | 2014 | 0.728550 | 1 | 0.706092 | -0.005511 | 32 | 0.706092 | 0.002001 |
| PICO | 2014 | 0.793571 | 0 | 0.632118 | 0.023898 | 31 | 0.000000 | 0.042852 |
| TBMS | 2014 | 0.892550 | 0 | 0.888751 | 0.024521 | 37 | 0.000000 | 0.140166 |
| BRPT | 2014 | 0.621650 | 1 | 0.587024 | -0.000602 | 35 | 0.587024 | 0.102499 |
| BUDI | 2014 | 0.811642 | 0 | 0.631265 | 0.011506 | 67 | 0.000000 | 0.039599 |
| DPNS | 2014 | 0.619507 | 0 | 0.121969 | 0.054002 | 32 | 0.000000 | 0.110406 |
| ETWA | 2014 | 0.992843 | 1 | 0.773147 | -0.106785 | 22 | 0.773147 | 0.198624 |
| TPIA | 2014 | 0.617408 | 1 | 0.548093 | 0.009486 | 25 | 0.548093 | 0.096149 |
| UNIC | 2014 | 0.613781 | 1 | 0.391962 | 0.010905 | 31 | 0.391962 | 0.100881 |
| AKPI | 2014 | 0.773042 | 0 | 0.534878 | 0.015585 | 34 | 0.000000 | 0.015429 |
| APLI | 2014 | 0.565191 | 0 | 0.175262 | 0.035246 | 22 | 0.000000 | 0.174399 |
| FPNI | 2014 | 0.815755 | 0 | 0.637613 | -0.025144 | 27 | 0.000000 | 0.031971 |
| IMPC | 2014 | 0.592900 | 0 | 0.432869 | 0.166867 | 33 | 0.000000 | 0.058044 |
| IPOL | 2014 | 0.633612 | 1 | 0.457576 | 0.014400 | 19 | 0.457576 | 0.074388 |

| | | | | | | | | |
|------|------|----------|---|----------|-----------|----|----------|----------|
| TRST | 2014 | 0.744011 | 0 | 0.459878 | 0.009225 | 35 | 0.000000 | 0.018422 |
| TIRT | 2014 | 0.978455 | 0 | 0.884892 | 0.032423 | 33 | 0.000000 | 0.233026 |
| INKP | 2014 | 0.716925 | 1 | 0.630577 | 0.019351 | 47 | 0.630577 | 0.002593 |
| INRU | 2014 | 0.694377 | 0 | 0.611757 | 0.004409 | 31 | 0.000000 | 0.070039 |
| KBRI | 2014 | 0.813251 | 1 | 0.478921 | -0.012461 | 36 | 0.478921 | 0.080417 |
| SPMA | 2014 | 0.802250 | 1 | 0.615384 | 0.023454 | 38 | 0.615384 | 0.093956 |
| TKIM | 2014 | 0.745578 | 0 | 0.656463 | 0.008140 | 42 | 0.000000 | 0.020069 |
| BRAM | 2014 | 0.767442 | 0 | 0.423678 | 0.053279 | 33 | 0.000000 | 0.036671 |
| GDYR | 2014 | 0.584617 | 0 | 0.538658 | 0.021847 | 97 | 0.000000 | 0.190670 |
| MASA | 2014 | 0.804196 | 0 | 0.400396 | 0.000757 | 26 | 0.000000 | 0.038965 |
| NIPS | 2014 | 0.887442 | 1 | 0.522814 | 0.096961 | 39 | 0.522814 | 0.230457 |
| PRAS | 2014 | 0.579270 | 0 | 0.467045 | 0.086452 | 30 | 0.000000 | 0.127136 |
| ADMG | 2014 | 0.496695 | 1 | 0.367232 | -0.052580 | 28 | 0.367232 | 0.261531 |
| ERTX | 2014 | 0.738173 | 1 | 0.725608 | 0.048565 | 42 | 0.725608 | 0.046125 |
| HDTX | 2014 | 0.988002 | 0 | 0.854410 | -0.024986 | 41 | 0.000000 | 0.199424 |
| INDR | 2014 | 0.662269 | 0 | 0.600215 | 0.000255 | 39 | 0.000000 | 0.107870 |
| RICY | 2014 | 0.757410 | 0 | 0.661489 | 0.012908 | 27 | 0.000000 | 0.000369 |
| SRIL | 2014 | 0.671257 | 0 | 0.666579 | 0.072282 | 48 | 0.000000 | 0.051415 |
| SSTM | 2014 | 0.789501 | 0 | 0.665397 | -0.016597 | 41 | 0.000000 | 0.006819 |
| KBLI | 2014 | 0.722041 | 1 | 0.296552 | 0.052402 | 42 | 0.296552 | 0.032689 |
| KBLM | 2014 | 0.816257 | 1 | 0.551506 | 0.031864 | 42 | 0.551506 | 0.112470 |
| VOKS | 2014 | 0.751999 | 0 | 0.668026 | -0.054954 | 43 | 0.000000 | 0.058341 |
| PTSN | 2014 | 0.438877 | 1 | 0.253419 | -0.040663 | 24 | 0.253419 | 0.309573 |
| CEKA | 2014 | 0.781791 | 0 | 0.581395 | 0.030391 | 46 | 0.000000 | 0.030379 |
| DLTA | 2014 | 0.348377 | 1 | 0.229321 | 0.290412 | 82 | 0.229321 | 0.187720 |
| MYOR | 2014 | 0.709464 | 0 | 0.611261 | 0.039823 | 37 | 0.000000 | 0.032166 |
| PSDN | 2014 | 0.761366 | 0 | 0.390309 | -0.045376 | 40 | 0.000000 | 0.041192 |
| HMSP | 2014 | 0.925924 | 0 | 0.524390 | 0.358734 | 51 | 0.000000 | 0.403516 |
| MERK | 2014 | 0.518823 | 1 | 0.227336 | 0.253241 | 44 | 0.227336 | 0.030082 |
| PYFA | 2014 | 0.868482 | 1 | 0.441005 | 0.015386 | 38 | 0.441005 | 0.154517 |
| MBTO | 2014 | 0.723484 | 0 | 0.267418 | 0.004723 | 37 | 0.000000 | 0.042813 |
| MRAT | 2014 | 0.582056 | 1 | 0.230242 | 0.014780 | 36 | 0.230242 | 0.131634 |
| KDSI | 2014 | 0.735860 | 0 | 0.583588 | 0.046724 | 49 | 0.000000 | 0.005125 |
| KICI | 2014 | 0.387858 | 0 | 0.186733 | 0.048617 | 40 | 0.000000 | 0.348642 |
| LMPI | 2014 | 0.745955 | 0 | 0.506571 | 0.002115 | 42 | 0.000000 | 0.023928 |
| SMGR | 2015 | 0.468109 | 1 | 0.280772 | 0.122196 | 62 | 0.280772 | 0.179201 |
| IKAI | 2015 | 0.922431 | 0 | 0.823012 | -0.279170 | 24 | 0.000000 | 0.038828 |
| MLIA | 2015 | 1.100653 | 0 | 0.843510 | -0.021880 | 29 | 0.000000 | 0.318463 |
| ALMI | 2015 | 0.806568 | 0 | 0.741845 | -0.024492 | 37 | 0.000000 | 0.019738 |

| | | | | | | | | |
|------|------|----------|---|----------|-----------|----|----------|----------|
| BAJA | 2015 | 1.125619 | 0 | 0.829629 | -0.009856 | 22 | 0.000000 | 0.354332 |
| GDST | 2015 | 0.798460 | 0 | 0.320562 | -0.046635 | 26 | 0.000000 | 0.000077 |
| INAI | 2015 | 0.863300 | 0 | 0.819719 | 0.021511 | 44 | 0.000000 | 0.106348 |
| ISSP | 2015 | 0.777947 | 0 | 0.531282 | 0.029186 | 44 | 0.000000 | 0.026390 |
| KRAS | 2015 | 0.625138 | 1 | 0.517029 | -0.088196 | 45 | 0.517029 | 0.164076 |
| LMSH | 2015 | 0.625950 | 0 | 0.159523 | 0.014534 | 33 | 0.000000 | 0.132050 |
| NIKL | 2015 | 0.810452 | 1 | 0.670514 | -0.052852 | 33 | 0.670514 | 0.050282 |
| PICO | 2015 | 0.724409 | 0 | 0.592117 | 0.024721 | 32 | 0.000000 | 0.026083 |
| TBMS | 2015 | 0.776973 | 0 | 0.773511 | 0.016630 | 38 | 0.000000 | 0.018694 |
| BRPT | 2015 | 0.493690 | 0 | 0.469212 | 0.002256 | 36 | 0.000000 | 0.273991 |
| BUDI | 2015 | 0.778675 | 0 | 0.661584 | 0.006452 | 68 | 0.000000 | 0.002731 |
| DPNS | 2015 | 0.561235 | 0 | 0.120907 | 0.035919 | 33 | 0.000000 | 0.181737 |
| ETWA | 2015 | 1.041955 | 1 | 0.943144 | -0.168249 | 23 | 0.943144 | 0.204189 |
| INCI | 2015 | 0.371144 | 0 | 0.091390 | 0.100036 | 34 | 0.000000 | 0.327117 |
| TPIA | 2015 | 0.606333 | 1 | 0.523812 | 0.014098 | 26 | 0.523812 | 0.104333 |
| UNIC | 2015 | 0.566843 | 1 | 0.366974 | -0.003894 | 32 | 0.366974 | 0.158569 |
| AKPI | 2015 | 0.789200 | 0 | 0.615848 | 0.009588 | 35 | 0.000000 | 0.027023 |
| APLI | 2015 | 0.632036 | 1 | 0.282092 | 0.006008 | 23 | 0.282092 | 0.083263 |
| BRNA | 2015 | 0.820421 | 1 | 0.545298 | 0.003932 | 46 | 0.545298 | 0.095604 |
| FPNI | 2015 | 0.741881 | 0 | 0.587837 | 0.012783 | 28 | 0.000000 | 0.015599 |
| IMPC | 2015 | 0.577502 | 0 | 0.345237 | 0.077457 | 34 | 0.000000 | 0.136628 |
| IPOL | 2015 | 0.599100 | 1 | 0.454374 | 0.009491 | 20 | 0.454374 | 0.112701 |
| TRST | 2015 | 0.668037 | 0 | 0.417125 | 0.007540 | 36 | 0.000000 | 0.095931 |
| SIPD | 2015 | 0.974148 | 0 | 0.673201 | -0.161134 | 30 | 0.000000 | 0.093741 |
| SULI | 2015 | 1.400098 | 0 | 1.254183 | 0.003642 | 35 | 0.000000 | 0.633742 |
| TIRT | 2015 | 0.965398 | 0 | 0.880549 | 0.022718 | 34 | 0.000000 | 0.212798 |
| INKP | 2015 | 0.680283 | 1 | 0.627317 | 0.031647 | 48 | 0.627317 | 0.025757 |
| KBRI | 2015 | 0.940341 | 0 | 0.641979 | -0.106974 | 37 | 0.000000 | 0.095544 |
| KDSI | 2015 | 0.780620 | 0 | 0.678087 | 0.009745 | 50 | 0.000000 | 0.013296 |
| SPMA | 2015 | 0.741843 | 0 | 0.636023 | -0.019491 | 39 | 0.000000 | 0.042172 |
| TKIM | 2015 | 0.692457 | 1 | 0.643754 | 0.009874 | 43 | 0.643754 | 0.027133 |
| AMIN | 2015 | 0.612722 | 0 | 0.407889 | 0.058333 | 43 | 0.000000 | 0.118002 |
| GDYR | 2015 | 0.579213 | 1 | 0.534998 | -0.000930 | 98 | 0.534998 | 0.167243 |
| GJTL | 2015 | 0.872047 | 1 | 0.691931 | -0.017895 | 64 | 0.691931 | 0.125582 |
| INDS | 2015 | 0.467007 | 0 | 0.248593 | 0.000757 | 37 | 0.000000 | 0.302078 |
| LPIN | 2015 | 0.721835 | 1 | 0.640522 | -0.056082 | 33 | 0.640522 | 0.040605 |
| MASA | 2015 | 0.745322 | 0 | 0.422736 | -0.044883 | 27 | 0.000000 | 0.052334 |
| ADMG | 2015 | 0.440333 | 0 | 0.362473 | -0.057525 | 29 | 0.000000 | 0.366908 |
| CNTX | 2015 | 0.996431 | 1 | 0.959497 | -0.011166 | 45 | 0.959497 | 0.261352 |

| | | | | | | | | |
|------|------|----------|---|----------|-----------|----|----------|----------|
| ERTX | 2015 | 0.700602 | 0 | 0.676622 | 0.100857 | 43 | 0.000000 | 0.000236 |
| INDR | 2015 | 0.678335 | 0 | 0.631187 | 0.012559 | 40 | 0.000000 | 0.083506 |
| MYTX | 2015 | 1.355458 | 1 | 1.292094 | -0.135713 | 28 | 1.292094 | 0.538806 |
| RICY | 2015 | 0.754467 | 0 | 0.666098 | 0.011238 | 28 | 0.000000 | 0.004098 |
| STAR | 2015 | 0.697024 | 0 | 0.328310 | 0.000421 | 7 | 0.000000 | 0.061785 |
| KBLI | 2015 | 0.652997 | 1 | 0.337955 | 0.074347 | 43 | 0.337955 | 0.021283 |
| KBLM | 2015 | 0.779709 | 1 | 0.546941 | 0.018013 | 43 | 0.546941 | 0.065838 |
| VOKS | 2015 | 0.848944 | 1 | 0.668248 | 0.003828 | 44 | 0.668248 | 0.124754 |
| PTSN | 2015 | 0.381133 | 0 | 0.227480 | 0.007704 | 25 | 0.000000 | 0.378865 |
| CEKA | 2015 | 0.845646 | 1 | 0.569335 | 0.071711 | 47 | 0.569335 | 0.168112 |
| MYOR | 2015 | 0.624046 | 0 | 0.542044 | 0.110223 | 38 | 0.000000 | 0.068457 |
| HMSP | 2015 | 0.521254 | 0 | 0.157710 | 0.272642 | 52 | 0.000000 | 0.062009 |
| DVLA | 2015 | 0.607988 | 1 | 0.292645 | 0.078396 | 39 | 0.292645 | 0.062044 |
| PYFA | 2015 | 0.778638 | 0 | 0.367170 | 0.025792 | 39 | 0.000000 | 0.026447 |
| MBTO | 2015 | 0.596326 | 1 | 0.330846 | -0.021662 | 38 | 0.330846 | 0.143676 |
| LMPI | 2015 | 0.678504 | 0 | 0.494118 | 0.007007 | 43 | 0.000000 | 0.088291 |
| IKAI | 2016 | 1.364753 | 0 | 1.233367 | -0.548466 | 25 | 0.000000 | 0.213885 |
| MLIA | 2016 | 0.883645 | 1 | 0.791146 | 0.064475 | 30 | 0.791146 | 0.206982 |
| ALMI | 2016 | 0.866002 | 0 | 0.812499 | -0.046415 | 38 | 0.000000 | 0.063415 |
| INAI | 2016 | 0.826948 | 0 | 0.807311 | 0.026551 | 45 | 0.000000 | 0.073188 |
| ISSP | 2016 | 0.835765 | 0 | 0.562208 | 0.017035 | 45 | 0.000000 | 0.075317 |
| KRAS | 2016 | 0.749994 | 1 | 0.532687 | -0.045907 | 46 | 0.532687 | 0.009850 |
| LMSH | 2016 | 0.603776 | 0 | 0.279508 | 0.038401 | 34 | 0.000000 | 0.137802 |
| PICO | 2016 | 0.748353 | 0 | 0.583688 | 0.021538 | 33 | 0.000000 | 0.004726 |
| BRPT | 2016 | 0.517802 | 0 | 0.436562 | 0.108845 | 37 | 0.000000 | 0.175319 |
| BUDI | 2016 | 0.726939 | 0 | 0.602640 | 0.013174 | 69 | 0.000000 | 0.044632 |
| DPNS | 2016 | 0.533659 | 0 | 0.110982 | 0.033801 | 34 | 0.000000 | 0.211152 |
| ETWA | 2016 | 1.059877 | 1 | 0.993872 | -0.059096 | 24 | 0.993872 | 0.298473 |
| SRSN | 2016 | 0.859090 | 0 | 0.439373 | 0.015417 | 33 | 0.000000 | 0.101709 |
| TPIA | 2016 | 0.679246 | 1 | 0.463822 | 0.140952 | 27 | 0.463822 | 0.057382 |
| UNIC | 2016 | 0.485584 | 1 | 0.289649 | 0.093085 | 27 | 0.289649 | 0.169920 |
| AKKU | 2016 | 0.747279 | 0 | 0.271179 | 0.019176 | 15 | 0.000000 | 0.001152 |
| AKPI | 2016 | 0.797992 | 0 | 0.571837 | 0.020029 | 36 | 0.000000 | 0.042802 |
| APLI | 2016 | 0.621579 | 1 | 0.216134 | 0.079847 | 24 | 0.216134 | 0.042177 |
| FPNI | 2016 | 0.769909 | 1 | 0.521545 | 0.010596 | 29 | 0.521545 | 0.055731 |
| IPOL | 2016 | 0.623728 | 1 | 0.448714 | 0.022967 | 21 | 0.448714 | 0.078952 |
| TRST | 2016 | 0.668767 | 0 | 0.412764 | 0.010270 | 37 | 0.000000 | 0.093632 |
| JPFA | 2016 | 0.581232 | 1 | 0.513119 | 0.112805 | 45 | 0.513119 | 0.066721 |
| SIPD | 2016 | 0.672471 | 0 | 0.554836 | 0.003349 | 31 | 0.000000 | 0.092690 |

| | | | | | | | | |
|------|------|----------|---|----------|-----------|----|----------|----------|
| SULI | 2016 | 1.180961 | 0 | 1.168636 | 0.067348 | 36 | 0.000000 | 0.459026 |
| TIRT | 2016 | 0.972310 | 0 | 0.844597 | 0.043685 | 35 | 0.000000 | 0.234095 |
| INKP | 2016 | 0.645194 | 1 | 0.590134 | 0.029468 | 49 | 0.590134 | 0.062729 |
| INRU | 2016 | 0.626259 | 1 | 0.521256 | 0.110456 | 33 | 0.521256 | 0.019140 |
| KDSI | 2016 | 0.726813 | 0 | 0.632501 | 0.041258 | 51 | 0.000000 | 0.018714 |
| SPMA | 2016 | 0.639877 | 1 | 0.485117 | 0.037549 | 40 | 0.485117 | 0.059213 |
| TKIM | 2016 | 0.674382 | 1 | 0.623857 | 0.003072 | 44 | 0.623857 | 0.050339 |
| GJTL | 2016 | 0.871737 | 1 | 0.687226 | 0.033510 | 65 | 0.687226 | 0.161049 |
| IMAS | 2016 | 0.916238 | 0 | 0.738239 | -0.012206 | 40 | 0.000000 | 0.136991 |
| INDS | 2016 | 0.344793 | 0 | 0.165185 | 0.020004 | 38 | 0.000000 | 0.411115 |
| LPIN | 2016 | 0.935383 | 0 | 0.892024 | -0.106476 | 34 | 0.000000 | 0.091988 |
| MASA | 2016 | 0.679469 | 0 | 0.444082 | -0.010992 | 28 | 0.000000 | 0.094719 |
| PRAS | 2016 | 0.638370 | 0 | 0.565915 | -0.019204 | 32 | 0.000000 | 0.142991 |
| ADMG | 2016 | 0.451259 | 1 | 0.355494 | -0.054010 | 30 | 0.355494 | 0.308674 |
| ERTX | 2016 | 0.934750 | 0 | 0.620173 | 0.029612 | 44 | 0.000000 | 0.183492 |
| INDR | 2016 | 0.706728 | 1 | 0.664584 | 0.001727 | 41 | 0.664584 | 0.017888 |
| RICY | 2016 | 0.753107 | 0 | 0.679907 | 0.010890 | 29 | 0.000000 | 0.006053 |
| STAR | 2016 | 0.665560 | 0 | 0.290010 | 0.000670 | 8 | 0.000000 | 0.093424 |
| SSTM | 2016 | 0.895942 | 0 | 0.607998 | -0.021734 | 43 | 0.000000 | 0.108948 |
| IKBI | 2016 | 0.582726 | 1 | 0.195873 | 0.028046 | 35 | 0.195873 | 0.121290 |
| KBLM | 2016 | 0.890696 | 1 | 0.498264 | 0.031473 | 44 | 0.498264 | 0.185934 |
| VOKS | 2016 | 0.706559 | 1 | 0.598945 | 0.095939 | 45 | 0.598945 | 0.046753 |
| PTSN | 2016 | 0.362007 | 1 | 0.238192 | 0.016759 | 26 | 0.238192 | 0.346788 |
| PSDN | 2016 | 0.647283 | 0 | 0.571296 | -0.056076 | 42 | 0.000000 | 0.163495 |
| RMBA | 2016 | 0.416786 | 0 | 0.299131 | -0.154838 | 37 | 0.000000 | 0.461649 |
| DVLA | 2016 | 0.608353 | 1 | 0.295022 | 0.099312 | 40 | 0.295022 | 0.047330 |
| MERK | 2016 | 0.469695 | 0 | 0.216770 | 0.206796 | 46 | 0.000000 | 0.157741 |
| MBTO | 2016 | 0.617067 | 1 | 0.378940 | 0.012414 | 39 | 0.378940 | 0.099337 |
| KICI | 2016 | 0.614061 | 0 | 0.363348 | 0.002596 | 42 | 0.000000 | 0.155483 |
| LMPI | 2016 | 0.653136 | 0 | 0.496311 | 0.008555 | 44 | 0.000000 | 0.112921 |
| MLIA | 2017 | 0.807163 | 1 | 0.661770 | 0.009165 | 31 | 0.661770 | 0.091279 |
| ALMI | 2017 | 0.894481 | 0 | 0.840562 | 0.003554 | 39 | 0.000000 | 0.126662 |
| INAI | 2017 | 0.824718 | 0 | 0.771480 | 0.031840 | 46 | 0.000000 | 0.074325 |
| ISSP | 2017 | 0.780680 | 0 | 0.546853 | 0.001378 | 46 | 0.000000 | 0.008878 |
| LMSH | 2017 | 0.559069 | 1 | 0.195711 | 0.080459 | 35 | 0.195711 | 0.108112 |
| PICO | 2017 | 0.778979 | 0 | 0.611679 | 0.023359 | 34 | 0.000000 | 0.026830 |
| TBMS | 2017 | 0.951171 | 1 | 0.778440 | 0.046012 | 40 | 0.778440 | 0.258028 |
| BUDI | 2017 | 0.740497 | 0 | 0.593564 | 0.015544 | 70 | 0.000000 | 0.029758 |
| DPNS | 2017 | 0.546116 | 0 | 0.131789 | 0.019331 | 35 | 0.000000 | 0.209214 |

| | | | | | | | | |
|------|------|----------|---|----------|-----------|----|----------|----------|
| INCI | 2017 | 0.323939 | 0 | 0.116557 | 0.054570 | 36 | 0.000000 | 0.406976 |
| AKPI | 2017 | 0.800165 | 1 | 0.589625 | 0.004857 | 37 | 0.589625 | 0.079151 |
| APLI | 2017 | 0.768548 | 0 | 0.430186 | 0.031092 | 25 | 0.000000 | 0.024987 |
| IPOL | 2017 | 0.707082 | 1 | 0.445977 | 0.008615 | 22 | 0.445977 | 0.006035 |
| TRST | 2017 | 0.695391 | 1 | 0.407253 | 0.011461 | 38 | 0.407253 | 0.021332 |
| JPFA | 2017 | 0.605772 | 1 | 0.535507 | 0.052531 | 46 | 0.535507 | 0.084891 |
| SIPD | 2017 | 0.794919 | 1 | 0.646688 | -0.156949 | 32 | 0.646688 | 0.038058 |
| SULI | 2017 | 1.239324 | 0 | 0.989485 | 0.017728 | 37 | 0.000000 | 0.482166 |
| TIRT | 2017 | 0.998374 | 0 | 0.855903 | 0.006394 | 36 | 0.000000 | 0.233601 |
| INKP | 2017 | 0.731394 | 1 | 0.578524 | 0.054126 | 50 | 0.578524 | 0.040450 |
| INRU | 2017 | 0.618523 | 1 | 0.517704 | 0.001129 | 34 | 0.517704 | 0.104060 |
| KDSI | 2017 | 0.785695 | 0 | 0.634463 | 0.051920 | 52 | 0.000000 | 0.047311 |
| SPMA | 2017 | 0.660429 | 1 | 0.450495 | 0.042415 | 41 | 0.450495 | 0.035591 |
| TKIM | 2017 | 0.766050 | 1 | 0.613798 | 0.010582 | 45 | 0.613798 | 0.046256 |
| GJTL | 2017 | 0.868270 | 1 | 0.687240 | 0.002475 | 66 | 0.687240 | 0.135420 |
| IMAS | 2017 | 0.799372 | 0 | 0.704186 | -0.002049 | 41 | 0.000000 | 0.026914 |
| INDS | 2017 | 0.388582 | 1 | 0.119032 | 0.046677 | 39 | 0.119032 | 0.303743 |
| LPIN | 2017 | 0.606307 | 0 | 0.136712 | 0.716023 | 35 | 0.000000 | 0.340604 |
| MASA | 2017 | 0.728734 | 1 | 0.487546 | -0.012274 | 29 | 0.487546 | 0.001516 |
| NIPS | 2017 | 0.893315 | 0 | 0.536602 | 0.023241 | 42 | 0.000000 | 0.138280 |
| PRAS | 2017 | 0.657782 | 0 | 0.561415 | -0.010761 | 33 | 0.000000 | 0.117996 |
| ADMG | 2017 | 0.506897 | 1 | 0.359569 | -0.023089 | 31 | 0.359569 | 0.231655 |
| CNTX | 2017 | 1.206548 | 1 | 0.968967 | -0.035662 | 47 | 0.968967 | 0.453554 |
| ERTX | 2017 | 0.930684 | 0 | 0.698324 | -0.029742 | 45 | 0.000000 | 0.137362 |
| INDR | 2017 | 0.708955 | 1 | 0.644666 | 0.002823 | 42 | 0.644666 | 0.015240 |
| MYTX | 2017 | 0.944869 | 1 | 0.899072 | -0.082829 | 30 | 0.899072 | 0.164682 |
| RICY | 2017 | 0.758855 | 0 | 0.686953 | 0.012047 | 30 | 0.000000 | 0.000158 |
| STAR | 2017 | 0.733397 | 0 | 0.202410 | 0.000967 | 9 | 0.000000 | 0.025729 |
| IKBI | 2017 | 0.600798 | 1 | 0.199051 | 0.015153 | 36 | 0.199051 | 0.112630 |
| KBLM | 2017 | 0.634918 | 1 | 0.359270 | 0.035618 | 45 | 0.359270 | 0.067281 |
| PTSN | 2017 | 0.510763 | 1 | 0.248103 | 0.003507 | 27 | 0.248103 | 0.207697 |
| CLEO | 2017 | 0.918644 | 0 | 0.549158 | 0.075915 | 29 | 0.000000 | 0.205183 |
| PSDN | 2017 | 0.943782 | 0 | 0.566579 | 0.046529 | 43 | 0.000000 | 0.204763 |
| MBTO | 2017 | 0.697449 | 1 | 0.471297 | -0.031628 | 40 | 0.471297 | 0.050258 |
| MRAT | 2017 | 0.439910 | 1 | 0.262636 | -0.002580 | 39 | 0.262636 | 0.287032 |
| LMPI | 2017 | 0.737669 | 0 | 0.549150 | -0.037314 | 45 | 0.000000 | 0.060975 |

LAMPIRAN 4

Hasil Olah Data SPSS

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|----------|-----------|----------------|
| TOBINS | 263 | .323939 | 1.400098 | .73783364 | .183771514 |
| ECO | 263 | 0 | 1 | .40 | .491 |
| LEV | 263 | .073823 | 1.292094 | .54497536 | .220627825 |
| ROA | 263 | -.548466 | .716023 | .01990770 | .091012122 |
| AGE | 263 | 7 | 98 | 37.71 | 12.360 |
| Valid N (listwise) | 263 | | | | |

HASIL MODEL 1**HASIL UJI NORMALITAS**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 263 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .17129456 |
| | Absolute | .072 |
| Most Extreme Differences | Positive | .072 |
| | Negative | -.051 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.164 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .133 |

HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 | | |
| ECO | .994 | 1.006 |
| ROA | .933 | 1.071 |
| AGE | .928 | 1.077 |

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .139 | .024 | | 5.837 | .000 |
| | ECO | .008 | .015 | .034 | .553 | .581 |
| | ROA | .089 | .082 | .070 | 1.085 | .279 |
| | AGE | -.001 | .001 | -.054 | -.840 | .402 |

a. Dependent Variable: RES

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------------|-------------------|--------|
| 1 | AGE, ECO, ROA ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: TOBINS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .362 ^a | .131 | .121 | .172283761 | 2.039 |

a. Predictors: (Constant), AGE, ECO, ROA

b. Dependent Variable: TOBINS

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.161 | 3 | .387 | 13.035 | .000 ^b |
| | Residual | 7.688 | 259 | .030 | | |
| | Total | 8.848 | 262 | | | |

a. Dependent Variable: TOBINS

b. Predictors: (Constant), AGE, ECO, ROA

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | .757 | .035 | | 21.461 | .000 | | |
| | ECO | -.045 | .022 | -.121 | -2.077 | .039 | .994 | 1.006 |
| | ROA | -.703 | .121 | -.348 | -5.806 | .000 | .933 | 1.071 |
| | AGE | .000 | .001 | .024 | .392 | .695 | .928 | 1.077 |

a. Dependent Variable: TOBINS

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|-----|
| | | | | (Constant) | ECO | ROA | AGE |
| 1 | 1 | 2.566 | 1.000 | .01 | .06 | .02 | .01 |
| | 2 | .926 | 1.665 | .00 | .04 | .89 | .00 |
| | 3 | .462 | 2.357 | .03 | .90 | .04 | .03 |
| | 4 | .047 | 7.396 | .96 | .00 | .05 | .96 |

a. Dependent Variable: TOBINS

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|-------------|------------|-----------|----------------|-----|
| Predicted Value | .26570258 | 1.15086818 | .73783364 | .066559310 | 263 |
| Residual | -.461648643 | .634113491 | 0E-9 | .171294563 | 263 |
| Std. Predicted Value | -7.093 | 6.206 | .000 | 1.000 | 263 |
| Std. Residual | -2.680 | 3.681 | .000 | .994 | 263 |

a. Dependent Variable: TOBINS

HASIL MODEL 2**HASIL UJI NORMALITAS**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 263 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .09861503 |
| | Absolute | .067 |
| Most Extreme Differences | Positive | .067 |
| | Negative | -.045 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.092 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .184 |

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 ECO | .986 | 1.014 |
| 1 LEV | .808 | 1.238 |
| 1 ROA | .759 | 1.317 |
| 1 AGE | .899 | 1.113 |

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .110 | .014 | | 8.102 | .000 |
| 1 ECO | -.005 | .007 | -.043 | -.691 | .490 |
| 1 LEV | -.014 | .017 | -.059 | -.856 | .393 |
| 1 ROA | .036 | .042 | .061 | .866 | .387 |
| 1 AGE | .000 | .000 | -.113 | -1.733 | .084 |

a. Dependent Variable: RES

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**Variables Entered/Removed^a**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | AGE, LEV, ECO, ROA ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: TOBINS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .844 ^a | .712 | .708 | .099376552 | 1.850 |

a. Predictors: (Constant), AGE, LEV, ECO, ROA

b. Dependent Variable: TOBINS

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.300 | 4 | 1.575 | 159.491 | .000 ^b |
| | Residual | 2.548 | 258 | .010 | | |
| | Total | 8.848 | 262 | | | |

a. Dependent Variable: TOBINS

b. Predictors: (Constant), AGE, LEV, ECO, ROA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .427 | .025 | | 17.099 | .000 | | |
| | ECO | -.020 | .013 | -.053 | -1.571 | .117 | .986 | 1.014 |
| | LEV | .706 | .031 | .848 | 22.813 | .000 | .808 | 1.238 |
| | ROA | .060 | .077 | .030 | .771 | .441 | .759 | 1.317 |
| | AGE | -.002 | .001 | -.120 | -3.395 | .001 | .899 | 1.113 |

a. Dependent Variable: TOBINS

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|-----|-----|
| | | | | (Constant) | ECO | LEV | ROA | AGE |
| 1 | 1 | 3.369 | 1.000 | .01 | .03 | .01 | .00 | .01 |
| | 2 | .981 | 1.853 | .00 | .00 | .01 | .70 | .00 |
| | 3 | .528 | 2.526 | .00 | .92 | .02 | .00 | .01 |
| | 4 | .082 | 6.394 | .01 | .03 | .71 | .29 | .46 |
| | 5 | .041 | 9.110 | .98 | .01 | .26 | .00 | .53 |

a. Dependent Variable: TOBINS

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|-------------|------------|-----------|----------------|-----|
| Predicted Value | .42439097 | 1.26162636 | .73783364 | .155071094 | 263 |
| Residual | -.200525105 | .270921439 | 0E-9 | .098615034 | 263 |
| Std. Predicted Value | -2.021 | 3.378 | .000 | 1.000 | 263 |
| Std. Residual | -2.018 | 2.726 | .000 | .992 | 263 |

a. Dependent Variable: TOBINS

HASIL MODEL 3**HASIL UJI NORMALITAS**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 263 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .09782487 |
| | Absolute | .072 |
| Most Extreme Differences | Positive | .072 |
| | Negative | -.045 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.168 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .131 |

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 ECO | .138 | 7.269 |
| LEV | .542 | 1.847 |
| ECO*LEV | .132 | 7.565 |
| ROA | .759 | 1.317 |
| AGE | .894 | 1.119 |

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .113 | .015 | | 7.692 | .000 |
| 1 ECO | -.019 | .018 | -.172 | -1.034 | .302 |
| LEV | -.027 | .021 | -.110 | -1.313 | .190 |
| ECO*LEV | .029 | .031 | .156 | .922 | .358 |
| ROA | .026 | .042 | .043 | .609 | .543 |
| AGE | .000 | .000 | -.098 | -1.509 | .133 |

a. Dependent Variable: RES

HASIL UJI MRA**Variables Entered/Removed^a**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | AGE, LEV, ECO, ROA, ECO*LEV ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: TOBINS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .847 ^a | .717 | .711 | .098771890 | 1.811 |

a. Predictors: (Constant), AGE, LEV, ECO, ROA, ECO*LEV

b. Dependent Variable: TOBINS

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.341 | 5 | 1.268 | 129.993 | .000 ^b |
| | Residual | 2.507 | 257 | .010 | | |
| | Total | 8.848 | 262 | | | |

a. Dependent Variable: TOBINS

b. Predictors: (Constant), AGE, LEV, ECO, ROA, ECO*LEV

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .448 | .027 | | 16.615 | .000 | | |
| | ECO | -.083 | .034 | -.222 | -2.484 | .014 | .138 | 7.269 |
| | LEV | .662 | .038 | .795 | 17.620 | .000 | .542 | 1.847 |
| | ECO*LEV | .118 | .058 | .186 | 2.042 | .042 | .132 | 7.565 |
| | ROA | .056 | .077 | .028 | .732 | .465 | .759 | 1.317 |
| | AGE | -.002 | .001 | -.114 | -3.258 | .001 | .894 | 1.119 |

a. Dependent Variable: TOBINS

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|---------|-----|-----|
| | | | | (Constant) | ECO | LEV | ECO*LEV | ROA | AGE |
| 1 | 1 | 3.956 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | 1.045 | 1.946 | .00 | .00 | .00 | .01 | .54 | .00 |
| | 3 | .808 | 2.212 | .01 | .03 | .02 | .02 | .15 | .01 |
| | 4 | .113 | 5.922 | .02 | .14 | .24 | .15 | .25 | .13 |
| | 5 | .052 | 8.707 | .25 | .18 | .04 | .18 | .04 | .82 |
| | 6 | .026 | 12.406 | .72 | .65 | .69 | .63 | .03 | .04 |

a. Dependent Variable: TOBINS

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|-------------|------------|-----------|----------------|-----|
| Predicted Value | .39424610 | 1.31759906 | .73783364 | .155570769 | 263 |
| Residual | -.204363689 | .233346522 | 0E-9 | .097824870 | 263 |
| Std. Predicted Value | -2.209 | 3.727 | .000 | 1.000 | 263 |
| Std. Residual | -2.069 | 2.362 | .000 | .990 | 263 |

a. Dependent Variable: TOBINS



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp 031-5033642, 5036584 Faks 031-5026288
Website <http://www.feb.unair.ac.id> E-mail feb@unair.ac.id, info@feb.unair.ac.id

SURAT KETERANGAN
TES KESAMAAN(SIMILARITY)

Kami melakukan tes kesamaan (*similarity*) terhadap **Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel** atas nama pengarang dibawah ini:

ADINDA YUSTIKA PUTRI
NIM:041511333030

dengan ini menerangkan bahwa judul **Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel/Buku** :

***PENGARUH ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR
PENDANAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017***

Paper ID : 1147375028
Class ID : 19741841
Date : 27-Jun-2019

Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX: 28%

Surat keterangan ini kami lampirkan hasil tes sebagai bukti telah dilakukan tes kesamaan (*similarity*) menggunakan Program Turnitin.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 27 Juni 2019

Petugas Uji Turnitin,

ABDUL MUNIR.,



UNIVERSITAS AIRLANGGA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus B Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286 Telp. 031-5033642, 5036584 Faks. 031-5026288
Website : <http://www.feb.unair.ac.id> E-mail : feb@unair.ac.id, info@feb.unair.ac.id

Feedback Studio - Docs

feedback studio PENGARUH ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR PENDANAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUF... 1 of 4

Match Overview


28%

| | | |
|---|-------------------------|-----|
| 1 | Submitted to Group | 21% |
| 2 | www.acrid.com | 2% |
| 3 | Submitted to university | 1% |
| 4 | prints.unsw.edu | 1% |
| 5 | submitted to university | <1% |
| 6 | univox.com | <1% |
| 7 | media.nash.com | <1% |
| 8 | id.1.3ook.com | <1% |
| 9 | malafar.com | <1% |

PENGARUH ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR PENDANAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ PADA TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

DIJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSARAFAN DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI DEPARTEMEN AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI



DIJUKAN OLEH:
ADINDA YUSTIKA PUTRI
NIM 841511333038

Page 1 of 81 Word Count: 113524 Textonly Report High Resolution

